

ANALISIS DRAMA KOREA “IT’S OKAY THATS LOVE”

(Kajian Etnografi Komunikasi)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S-I) Dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH:

SINTA PABIOLA

NIM: 19541040

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa yang bernama Sinta Pabiola NIM 19541040, yang berjudul “ *Analisis Drama Korea “It’s Okay Thats Love” (Kajian Etnografi Komunikasi)*” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wasallammualaikum Wr.Wb.

Curup, 12 Juli 2023

Dosen Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd.

NIP.196910211997022001

Dosen Pembimbing II



Agita Misriani, M. Pd

NIP.198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Pabiola
NIM : 19541040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Drama Korea “It’s Okay Thats Love” (Kajian Etnografi Komunikasi)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dandisebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 juli 2023

Penulis,



Sinta Pabiola

Nim:19541040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jalan Dr. A.H. Gani No. 01 Kode Pos 308 Telp. (0732) 21810-21159 Fax 20610
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30810

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2294 /In.34/ET/PP.00.9/ /2023

Nama : SintaPabiola
NIM : 19541040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Drama Korea "It's Okay That's Love" Kajian Etnografi Komunikasi)


Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Umul Khair, M.Pd.
NIP. 196910211997022001


Sekretaris,


Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 19890807 201903 2 007

Penguji I,



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.
NIP. 19651212198903 1 005

Penguji II,


Zehvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia-Nya yang begitu besar serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Drama Korea “It’s Okay That’s Love” (Kajian Etnografi Komunikasi).”**

Selawat dan salam, tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana telah mendidik dan membimbing manusia untuk mengenal tuhan-Nya, serta menunjukkan kepada manusia jalan menuju surga-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan begitu saja tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam negeri (IAIN) Curup.

3. Ummul Khair, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang mana telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan masukan dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Agita Misriani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang mana telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan masukan dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal hingga akhir sampai menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis meminta kritik serta sarannya yang bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembacanya.

Curup, 12 Juli 2023

Sinta Pabiola

MOTTO

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.

—Imam Syafi'i

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat melewati perjalanan panjang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah saya bapak Heri Waryanto dan Ibu saya Heti Kus Endang yang selalu memberikan do'a, kasih sayang tiada henti, terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan yang luar biasa kepada anaknya.*
- 2. Kakak perempuanku Vira Anggilia dan adikku Nabila Aprillia yang senan tiasa memberikan dukungan, bantuan berupa doa maupun secara lisan serta semangatnya.*
- 3. Seluruh keluarga besar (Nenek, Uwak, Om, CiciK) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini serta doa yang selalu menyertai.*
- 4. Orang spesial Satrio Eko Hutomo yang selalu mendukung semua yang saya lakukan hingga sampai dimana skripsi ini di selesaikan tetap jadi penyemangat.*
- 5. Sahabat Tobat Nasional (Meri Terisiana Sinta Yunikartika, Nila Fadilla Santi, Tri Ratna Dewi, Lusti Lestari, Eva Sulastri, dan Meliza Apriani) yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat serta motivasi, terima kasih sudah tetap bertahan dan menemani masa perkuliahan ini.*
- 6. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia (Ulva, Ines, Fina, Hesa, Novi, Lolita, Risti, Asfariqa, Dewi, Putri Rara, Iqbal, Friski)*
- 7. Seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik Almamater IAIN Curup.*

Sinta Pabiola, 19541040, **Analisis Drama Korea “It’s Okay Thats Love” (Kajian Etnografi Komunikasi).**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Etnografi Komunikasi pada Drama Korea “It’s Okay That’s Love” dan memahami implementasi teori Dell Hymes. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan deskriptif. Data dari penelitian ini berupa peristiwa tutur dengan Etnografi Komunikasi yang terjadi oleh aktor dalam drama di ambil dari setiap episode. Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan peristiwa tutur yang berhubungan dengan Etnografi Komunikasi dari 16 episode yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menonton semua episode dari drama Korea tersebut sambil mengamati dan mencatat data berupa jumlah Etnografi Komunikasi dari setiap episode sekaligus dengan waktunya.

Hasil dari pengamatan serta pengumpulan data dapat di simpulkan menjelaskan lebih lanjut mengenai 9 Unsur Etnografi Komunikasi : (1) Lokasi, lingkungan alam dan demografi, (2) Asal mula dan sejarah suku bangsa, (3) bahasa, (4) sistem teknologi, (5) sistern ekonomi, (6) organisasi sosial, (7) sistem pengetahuan, (8) kesenian, dan (9) sistem religi. Unsur drama Unsur Intrinsik 1) tema, 2) tokoh, 3) bahasa, 4) dialog, 5) alur, 6) latar, 7) Amanat, Unsur Ekstrinsik 1) Latar Belakang Pengarang Naskah, 2) Kondisi Sosial Budaya, 3) Tempat Naskah Drama di Karang. Selain itu memaparkan tata cara bertutur dari setiap aktor pada drama yang dianalisis kembali dangan teknik SPEAKING guna untuk menemukan pembahasan .

Kata Kunci: Unsur Etnografi, Unsur Drama, Teknik SPEAKING.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kajian Literatur	31
C. Penelitian Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek dan Waktu Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber data	38

D. Intrumen Penelitian	39
E. Instrumen Analisis	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Pengujian Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Analisis.....	40
Tabel 4.1 Tabel Komunikasi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Bahasa Indonesia diharapkan harus menekankan pada aspek komunikatif dan dapat fungsional bahwa bahasa sebagai alat komunikasi.¹

Manusia memiliki kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain melalui bahasa, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bahasa dan komunikasi terkait erat. Pada dasarnya, bahasa diperlukan agar komunikasi terjadi. Setiap orang sering menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Menurut Bloomfield, bahasa adalah sistem suara dan simbol acak yang digunakan setiap orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa memiliki hukum yang saling berhubungan serta struktur dan elemen diskrit yang dapat diperiksa.²

Dalam hal ini Komunikasi juga memiliki peran penting di pada setiap manusia untuk berinteraksi terhadap sesamanya atau bisa juga dengan hal lain yang membutuhkan komunikasi. Komunikasi dilakukan tidak hanya menggunakan bahasa saja, ada juga yang melalui media sosial, televisi, ataupun bisa juga melalui radio.

¹ M, Yanto, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.6, No.2, 2017.

² Sumarsono, Sonny, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teor dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta, 2009) hal 18

Komunikasi bahasa di Indonesia memiliki berbagai macam bahasa, oleh karena itu di Indonesia bahasa merujuk sebagai ekspresi kebudayaan. Bahasa tidak hanya dibahas di Indonesia saja, di negara lain juga menggunakan bahasa sebagai acuan mereka untuk berkomunikasi. Di negara lain bahasa tak kala penting karena memang pada dasarnya bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi.

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Selain itu, ada beberapa bahasa digunakan oleh manusia, diantaranya bahasa lisan. Biasanya, bahasa lisan digunakan sebagai teknik untuk komunikasi interpersonal langsung. Selanjutnya adalah bahasa tulis, karena komunikasi bahasa tulis biasanya dilakukan secara tertulis. Yang ketiga adalah bahasa isyarat, yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan tanda-tanda tertentu, biasanya dalam bentuk tanda atau kode. Bahasa isyarat umumnya digunakan oleh penyandang tuna wicara untuk berkomunikasi satu sama lain. Kemudian untuk bahasa yang keempat ada bahasa batin, bahasa ini menggunakan interaksi batin dengan menyampaikan isi hati, dan bahasa batin ini sendiri tidak memerlukan sarana apapun, baik kata-kata maupun gerak tubuh. Selanjutnya bahasa pemrograman, bahasa yang satu ini digunakan dalam dunia teknologi. Bahasa pemrograman digunakan sebagai alat untuk

³ M, Yanto, *Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2020. Hal:19

memberikan perintah kepada komputer dengan menggunakan sintaks yang diatur oleh bahasa pemrograman itu sendiri.⁴

Partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk bersedia memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan kelompok dan turut bertanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.⁵ Membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kedua belahan otak. Anak harus sudah memahami bahasa curah verbal harus baik, mengenal huruf dan arah, dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar.⁶

Penelitian ini juga membahas mengenai Etnografi Komunikasi, sama halnya dengan judul yang sudah ada menganalisis tentang Etnografi Komunikasi pada salah satu serial Drama Korea yang berjudul “*It’s Okay That’s Love*”. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai Etnografi Komunikasi pada Drama Korea tersebut ada baiknya harus memahami dulu apa itu Etnografi Komunikasi.

Etnografi Komunikasi sebagai cabang linguistik ini masih merupakan disiplin yang relatif baru, dan merupakan ilmu interdisipliner sebuah disiplin yang menggabungkan linguistik dan antropologi. Etnografi komunikasi melengkapi keberadaan cabang linguistik lainnya seperti, pragmatik, semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Sekarang di berbagai universitas, khususnya pada jurusan sains Humaniora, komunikasi

⁴ Chaer Abdul, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hal:37

⁵ M, Yanto, dan Ummul, Khair, *Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3 (1), 76-96, 2019. Hal:85

⁶ M, Yanto, *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2018. Hal:168

dan etnografi bahkan mulai diminati telah menjadi mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa belajar Linguistik dan ilmu komunikasi

Etnografi berasal dari Yunani *Ethnos*, yang berarti orang, kelompok etnis atau budaya. Kata *Etno* digabungkan dengan figur untuk membentuk istilah etnografi, yang berarti antropologi deskriptif dalam arti luas, ilmu yang dikhususkan untuk menggambarkan cara hidup manusia⁷. Etnografi komunikasi adalah studi tentang pola komunikasi dalam komunitas budaya. Secara makro penelitian ini adalah bagian etnografi. kata etnografi berasal dari kata *etno* (bangsa) dan *graphy* (deskripsi), jadi etnografi yang dimaksud adalah upaya untuk menggambarkan suatu kebudayaan atau aspek-aspek dari suatu kebudayaan.⁸

Dengan demikian, etnografi mengacu pada deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan dasar-dasar budaya manusia. Etnografi komunikasi berbicara tentang sosial dan semua perilaku budaya dalam kejadian bentuk peristiwa yang diungkapkan dalam bahasa masyarakat. Korelasi antara bahasa dan etnografi dapat dilihat dalam ekspresi budaya yang dijelaskan melalui peristiwa linguistik.

Etnografi adalah studi tentang peran bahasa dalam perilaku komunikatif, orang dan cara orang dari latar belakang budaya yang berbeda menggunakan bahasa. Tujuan utama etnografi komunikasi, adalah untuk mengumpulkan data deskriptif dan menganalisis bagaimana makna dalam

⁷ Smith, A.D, *The Ethnic Origin of Nation*, (New York: Basil Blackwell.1989)hal:13-18

⁸ Spradley James P, *Metode etnografi*, Penerjemah: Misbag Zulfa Elizabeth dan Tiara Wacana, (Yogyakarta, 1997)hal:44

masyarakat digunakan tentunya dalam konteks komunikasi atau ketika makna dipertukarkan.⁹

Sekilas penjelasan mengenai Etnografi Komunikasi. Setelah memahami tentang Etnografi Komunikasi, penulis juga mengajak pembaca memahami tentang apa dulu itu Drama Korea. Dari yang simple terlebih dahulu Drama, sudah sering kita mendengar kata drama, baik itu dalam kehidupan, ada juga dalam pelajaran. Jika dalam pelajaran kita mengetahui bahwa drama adalah karya sastra yang membayangkan kehidupan manusia dengan gerak, ia juga dapat mendefinisikan realitas kehidupan manusia, karakter, dan perilaku melalui peran dan dialog yang dipentaskan.

Drama korea sendiri sudah menjadi kegemaran di sebagian masyarakat Indonesia, termasuk penulis juga menyukai drama korea sama seperti orang lain drama korea memiliki daya tarik yang membuat para penggemar drama korea yang lebih sering disebut Drakor ini lebih suka menonton Drakor dari pada sinetron yang ada di tayangan TV di Indonesia. Hal tersebut disebabkan dari para aktor serta aktris yang memiliki ketampanan dan kecantikan yang membuat penonton lebih mengidolakan mereka ketimbang tayangan TV di Indonesia, selain ketampanan dan kecantikan para aktor dan aktrisnya faktor mengenai alur cerita yang tidak berbelit-belit dan tidak mempunyai episode yang banyak itu membuat para penonton lebih betah menonton Drakor dari pada tayangan TV di Indonesia.

⁹ Alzivar walex, "*Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Mandi Ke Air di Kelurahan Kerumutan, Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*", Skripsi, Fak. Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.hal:69

Drama Korea adalah jenis drama yang mengacu pada drama yang ditayangkan di televisi dalam format film, miniseri, yang diproduksi di Korea dengan menggunakan bahasa Korea. Drama Korea sendiri memiliki dua genre, yang pertama adalah *Sageuk*, drama ini berdasarkan tokoh sejarah, memadukan kejayaan sejarah, atau menentukan latar belakang sejarah. Kedua ada *Kontemporer* drama ini biasanya terfokus pada kisah cinta pemeran utama, konflik yang berhubungan dengan anggota keluarga sebagai fokus utama.¹⁰

Sama halnya dengan pembahasan dalam proposal ini, drama Korea yang menjadi obyek kajian ini termasuk dalam genre kontemporer karena genre yang diangkat adalah kisah cinta, komedi dan drama medis. Menurut studi CPI (*content power index*), drama Korea *It's Okay That's Love*, yang ditulis dan disutradarai oleh Noh Hee-Kyung, menjadi acara TV paling populer di minggu kedua Agustus 2014. Dengan skor 248,3, seri SBS ini mampu mengklaim posisi teratas di antara acara yang paling banyak ditonton.

Pencapaian ini meningkat dari minggu pertama, ketika hanya bisa menempati peringkat kedua. Menurut IMDb (*Basis Data Film Internet*), drama ini mencapai rating maksimal 8,3/10. *It's Okay That's Love* merupakan drama yang layak ditonton karena memiliki identitas yang unik. Yang menonjol adalah seberapa baik para aktor dan aktris memerankan karakter dalam drama ini melalui tindakan mereka.¹¹

¹⁰ Velda Ardia, *Drama Korea Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 3, (2014).hal:12

¹¹ Noh Hee-Kyung. *It's Okay That's Love*. (Korea Selatan: SBS, 2014). Eps 1-16

Pada penelitian ini penulis mengambil judul "*Analisis Etnografi Komunikasi dalam Drama Korea It's Okay That Love menggunakan teori Dell Hymes*" ini karena, pertama penulis menyukai drama korea sehingga membuat penulis berfikir salah satu dari banyaknya drama korea ada yang menarik untuk di teliti, penulis membahas mengenai kondisi mental pemeran utama dalam drama tersebut tetapi setelah di pahami lagi ada hal lain yang bisa di teliti di dalam drama tersebut yaitu mengenai komunikasi Etnografi yang membahas mengenai deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan landasan budaya kemanusiaan.

It's Okay That's Love ini menceritakan tentang pemeran utama yang sama-sama memiliki kondisi mental yang kurang baik dan berakhir dengan saling menyembuhkan, dari hal tersebut bisa di lihat bahwa ada sesuatu yang pasti terjadi oleh pemeran utamanya hingga membuat kondisi mereka sampai seperti itu. Sehingga penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui sebab yang terjadi di masalah pemeran utama yang bisa di kaitkan dengan Etnografi Komunikasi.

Sebelumnya juga pernah dilakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama Penelitian karya Dra. Daroe Iswatiningsih, M. Si yang berjudul "*Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tuter Perempuan Jawa*" Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Daroe Iswatiningsih, M. Si membahas dan menelaah Etnografi Komunikasi pada masyarakat tutur Perempuan Jawa. Artinya, bahwa

masyarakat tutur perempuan Jawa yang dicontohkan sebatas pada sebagian kecil masyarakat yang belum dapat digeneralisasi.

Namun demikian, wanita Jawa memiliki kecenderungan untuk merendahkan, menentang atau menolak, bahkan terkadang mengalihkan, seolah tidak menghargai, ucapan dan perilaku wanita Jawa yang dipuji. Meski hari sebenarnya bangga tersanjung, dan bahagia. Hal ini terlihat pada ekspresi wajah yang merona dan memancarkan nada senang, bukannya marah atau cemberut sebaliknya. Dilihat dari beberapa kata partisipan wanita dalam perilaku komunikatif, kelompok tutur wanita Jawa memiliki gaya atau gaya komunikatif ketika menerima pujian dengan sikap merendahkan dan santun.¹²

Kedua Penelitian karya Pancana Beta, Besse Herdiana, Rinni Salvia yang berjudul "*Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe*". Fokus penelitian ini adalah menginterpretasikan etnografi masyarakat suku Padoe di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda berdasarkan teori Hymes. Etnografi komunikasi suku padoe dalam bentuk tata cara verbal mengacu pada menggunakan bahasa yang kasar dan halus penggunaan yang didasarkan pada etika yang di sesuaikan dengan bahasa, konteks, situasi, dan variasi budaya.¹³

Penelitian ini juga mengacu pada sebuah hadits, yakni hadits yang menjelaskan mengenai Etnografi komunikasi. Hal tersebut berkonsekuensi terhadap tingkat kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan

¹² Iswatiningsih Daroe, *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa*, Prosiding Prasasti, 2016.hal:44

¹³ Beta Pancana, Besse Herdiana, dan Rinni Salvia, *Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe*, Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020From<http://e-journal.my.id/onoma/artikel/view/274>.hal:527

masyarakat di luar kelompoknya mengalami masalah. Konsepsi tentang kesetaraan manusia di mata Allah swt. dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti drama korea karena Korea selatan sendiri memiliki berbagai macam kebudayaan atau kebiasaan yang berbeda dari negara lain mulai dari bahasa, gaya komunikasi, style berpakaian, cara salam dan menyapa, kesenian, serta dari segi kulinernya. Mengambil kajian Etnografi komunikasi ini karena nyambung dengan kebudayaan atau kebiasaan yang ada di Korea Selatan ini, untuk drama *It's Okay That Love* sendiri terdapat budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang di sebutkan sehingga memilih drama tersebut sebagai objek dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis Drama Korea *It's Okay That Love* ditinjau dari sudut Etnografi Komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Etnografi Komunikasi yang ada pada Drama Korea *It's Okay Thats Love*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para sarjana atau orang lain berdasarkan tujuan tersebut di atas. Manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik dalam Etnografi Komunikasi yang terjadi dalam drama tersebut.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat definisi-definisi istilah sebagai berikut:

1. Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi. Istilah etnografi berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), jadi etnografi yang dimaksud adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan.
2. Drama Korea adalah subgenre drama yang menggambarkan drama berbahasa Korea yang dibuat di Korea dan ditampilkan dalam bentuk film atau miniseri. Sageuk adalah drama Korea yang mengkaji drama

atau film televisi Korea berdasarkan individu sejarah, mengintegrasikan kejayaan sejarah atau membangun konteks sejarah. Drama Korea sendiri memiliki dua genre. Ikatan keluarga adalah penekanan utama dari acara televisi saat ini, yang juga kontemporer dan sering berputar pada kisah cinta.

3. Teknik SPEAKING merupakan persyaratan yang dikemukakan oleh Hymes untuk menyelesaikan suatu acara pidato, sehingga menggunakan metode ini untuk menganalisis peristiwa pidato adalah yang paling tepat karena dibagi menjadi berbagai bagian, membuat analisis lebih jelas dan lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Landasan teori pada sebuah penelitian dibuat dengan mempertimbangkan tujuan untuk mendukung sebuah penelitian. Karena landasan teoritis ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan, maka mengandung konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis yang memiliki variabel dalam penelitian. Dari judul yang sudah tertera di atas yaitu “*Analisis Drama Korea “It’s Okay Thats Love” (Kajian Etnografi Komunikasi)*”. Pada penelitian ini peneliti harus tahu terlebih dahulu tentang Komunikasi, Etnografi komunikasi, drama korea dan yang terakhir itu tentang teori Dell Hymes.

1. Etnografi Komunikasi

Onong Uchjana Effendy mengemukakan dalam buku *Dinamika Komunikasi*” bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian umum dan pengertian paradigma. Pengertian komunikasi secara umum juga harus dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian terminologi komunikasi.¹⁴

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicationio* yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Kata yang sama mengungkapkan arti yang sama. Jadi, dalam pengertian ini, komunikasi terjadi ketika orang-orang yang terlibat memiliki arti yang

¹⁴ Effendy Onong Ichjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Remaja Karya, 2002)hal:29

dikomunikasikan. Dengan kata lain, suatu hubungan dikatakan komunikatif jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikan, berarti komunikasi tersebut tidak berjalan dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak berkomunikasi.

Pengertian secara terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan dari satu orang ke orang lain. Kesadaran ini memungkinkan kita untuk menyadari bahwa komunikasi melibatkan banyak orang antar manusia, maka komunikasi ini disebut Human Communication (komunikasi manusia).

Sementara itu secara paradigmatis, walaupun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan dari semua definisi tersebut komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (berkomunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (berkomunikasi melalui media).¹⁵

Etnografi Komunikasi sebagai cabang linguistik ini masih merupakan disiplin yang relatif baru, dan merupakan ilmu interdisipliner sebuah disiplin yang menggabungkan linguistik dan antropologi. Etnografi komunikasi melengkapi keberadaan cabang linguistik lainnya seperti, pragmatik, semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Sekarang diberbagai universitas, khususnya pada jurusan sains Humaniora, komunikasi dan etnografi bahkan mulai diminati telah menjadi mata kuliah

¹⁵ Zikri Fachrul Nurhadi1, Achmad Wildan Kurniawan, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, 2017. From <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jk/article/download/253/295.hal:13>

yang ditawarkan kepada mahasiswa belajar Linguistik dan ilmu komunikasi

Etnografi berasal dari Yunani Ethnos, yang berarti orang, kelompok etnis atau budaya. Kata Etno digabungkan dengan figur untuk membentuk istilah etnografi, yang berarti antropologi deskriptif dalam arti luas, ilmu yang dikhususkan untuk menggambarkan cara hidup manusia.¹⁶ Etnografi adalah suatu deskripsi mengenai kebudayaan etnik dari suatu suku bangsa secara holistik (keseluruhan).

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kesatuan kebudayaan suku bangsa di suatu komunitas biasanya dibagi ke dalam bagian-bagian tentang unsur-unsur kebudayaan, sesuai dengan tata urutan yang baku, atau disebut dengan kerangka etnografi, yang terdiri dari: (1) Lokasi, lingkungan alam dan demografi, (2) Asal mula dan sejarah suku bangsa, (3) bahasa, (4) sistem teknologi, (5) sistem ekonomi, (6) organisasi sosial, (7) sistem pengetahuan, (8) kesenian, dan (9) sistem religi.¹⁷

Etnografi komunikasi adalah studi tentang pola komunikasi dalam komunitas budaya. Secara makro penelitian ini adalah bagian etnografi. Kata etnografi berasal dari kata etno (bangsa) dan graphy (deskripsi), jadi etnografi yang dimaksud adalah upaya untuk menggambarkan suatu kebudayaan atau aspek-aspek dari suatu kebudayaan.¹⁸

¹⁶ Smith, A.D, *The Ethnic Origin of Nation*, New York:(1989)

¹⁷ Koentjaraningrat, "Pendahuluan", dalam Koentjaraningrat, (ed.), *Masyarakat Terasing di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993, hal. 1 -18.

¹⁸ Spradley, James, P, *Metode etnografi*, Penerjemah: Misbag Zulfa Elizabeth dan Tiara Wacana, (Yogyakarta, 1997)hal:32

Pemikiran etnografi didasarkan pada gagasan bahwa realitas sosial diciptakan dan dilestarikan melalui pengalaman subjektif dan intersubjektif dari pra aktor sosial. Aktor-aktor sosial ini dipandang sebagai penafsir aktif yang dapat menginterpretasikan aktivitas simbolik mereka. Kegiatan simbolik tersebut meliputi permainan bahasa, ritual, verbal, metafora, dan drama sosial. Makna yang dicari adalah makna subjektif dan konsensus. Makna subjektif mengacu pada interpretasi individu, dan konsensus mengacu pada makna kolektif. Makna subjektif dibangun melalui proses kognitif manusia. Pada saat yang sama, makna konsensus dikonstruksi melalui proses interaksi sosial. Kedua makna ini pada hakekatnya adalah makna mengungkapkan realitas sosial.

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan dan kerangka kerja awal untuk menganalisis unit dasar sosiolinguistik peristiwa komunikatif. Istilah etnografi komunikasi (*ethnography of communication*) merupakan pengembangan dari etnografi berbahasa (*ethnography of speaking*). Enam lingkup kajian etnografi komunikasi¹⁹ menurut Hymes, yaitu :

- a. Pola dan fungsi komunikasi (*patterns and functions of communication*)
- b. Hakikat dan definisi masyarakat tutur (*nature and definition of speech Community*)
- c. Cara-cara berkomunikasi (*means of communicative competence*)
- d. Komponen-komponen kompetensi komunikasi (*component of communicative competence*)

¹⁹ Kuswarno, Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*, Bandung(2008)hal:14

- e. Hubungan bahasa dengan pandangan dunia dan organisasi sosial
(*relationship of language to world view and social organization*)
- f. Semesta dan ketidaksamaan linguistic dan sosial (*linguistic and social universals and inequalities*)

Etnografi komunikasi dibangun di atas etnografi, dengan komunikasi sebagai ruang lingkup dan genre yang kompleks. Menyebarkan etnografi juga memiliki dua tujuan berbeda sekaligus. Etnografi komunikasi dapat bersifat spesifik karena berusaha menjelaskan dan memahami perilaku komunikasi dalam suatu budaya tertentu, sehingga sifat penjelasannya terbatas pada konteks tempat dan waktu tertentu dapat pula bersifat global karena berusaha mengembangkan manusia. Sebuah teori global penyebaran antara kebutuhan untuk merumuskan konsep dan teori.

Etnografi sendiri adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami melalui kebudayaan mereka. Dalam melakukan kerja lapangan, etnografer membuat kesimpulan budaya manusia dari tiga sumber: (1) dari hal yang dikatakan orang; (2) dari cara orang bertindak; (3) dari berbagai artefak yang digunakan.

Spardley mendefinisikan budaya sebagai yang diamati dalam etnografi. Selain itu juga sebagai proses belajar yang mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekeliling mereka dan menyusun strategi

perilaku untuk menghadapinya, kemudian dia rangkum dalam “Alur Penelitian Maju Bertahap” yang terdiri atas lima prinsip, yaitu:

- a. Peneliti dianjurkan hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data.
- b. Mengenali langkah-langkah pokok dalam teknik tersebut, misalnya 12 langkah pokok dalam wawancara etnografi dari Spardley.
- c. Setiap langkah pokok dijalankakn secara berurutan.
- d. Praktik dan latihan harus selalu dilakukan.
- e. Memberikan *problem solving* sebagai tanggung jawab sosialnya, bukan lagi *ilmu untuk ilmu*.²⁰

Ada beberapa istilah-istilah yang akan menjadi kekhasan dalam penelitian etnografi komunikasi, dan istilah ini nantinya akan menjadi obyek penelitian etnografi komunikasi:

- a. Masyarakat tutur (*speech community*). Hymes mendefinisikan masyarakat tutur sebagai suatu kategori masyarakat yang anggotanya tidak hanya memiliki aturan berbicara yang sama tetapi juga memiliki perbedaan linguistik tertentu. Sementara itu, Seville Troike, makna masyarakat tutur adalah mereka tidak harus memiliki aturan bicara yang sama. Oleh karena itu, batasan utama yang membedakan satu komunitas suara dari yang lain adalah aturan fonetik. Sehingga suatu bangsa atau budaya dapat memiliki dua atau lebih komunitas bahasa.

²⁰ Spradley, James P, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT tiara Wacana, 1997)hal:26

b. Aktivitas komunikasi. Setelah mengidentifikasi masyarakat tutur, maka tahap berikutnya bagi etnografer adalah menemukan aktivitas komunikasinya. Atau mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Menurut Hymes, tindak tutur atau tindak komunikasi mendapatkan statusnya dari konteks sosial, bentuk gramatika dan intonasinya. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi, maka kita memerlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi.²¹

Menurut Hymes untuk mengaji etnografi komunikasi perlu memahami beberapa konsep penting yang terkait, yakni (1) tata cara bertutur (ways of speaking), (2) guyup tutur atau masyarakat tutur (speech community), (3) dan Situasi, peristiwa dan tindak tutur.

a. Tata Cara Bertutur, mengandung gagasan, peristiwa komunikasi di dalam masyarakat tutur (speech community). Di dalam masyarakat tutur terkandung pola-pola kegiatan tutur yang juga menggambarkan kompetensi komunikatif seseorang. Tata cara bertutur mengacu kepada hubungan antara peristiwa tutur, tindak tutur dan gaya. Tata cara bertutur antara budaya satu dengan budaya lain berbeda, bahkan pada aspek mendasar sekalipun.

²¹ Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi : Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran.hal:21

- b. Masyarakat Tuter, Masyarakat tutur atau guyup tutur (*speech community*) oleh John Lyons diartikan sebagai semua orang yang memakai suatu bahasa atau dialek tertentu. Setiap bahasa menentukan guyup tutur dan guyup tutur diartikan sebagai keseluruhan orang yang saling berkomunikasi, langsung atau tidak langsung 40 melalui bahasa. Guyup tutur adalah sekelompok manusia yang memiliki karakteristik khas karena melakukan interaksi yang teratur dan berkali-kali dengan tanda-tanda verbal yang sama, dan berbeda dari kelompok lain karena adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan bahasa
- c. Situasi, Peristiwa dan Tindak Tutur, Untuk mengaji perilaku komunikatif di dalam masyarakat tutur, maka perlu mengaitkan dengan satuan-satuan interaksi, yang oleh Hymes dinyatakan dalam tiga satuan berjenjang, situasi tutur (*speech situation*), peristiwa tutur (*speech event*) dan tindak tutur (*speech act*). Konteks situasi tutur misalnya adalah upacara, perburuan, makan-makan, lelang, kelas di sekolah, dan sebagainya. Peristiwa tutur senantiasa bersifat komunikatif dan diatur oleh kaidah untuk penggunaan tutur. Peristiwa tutur terjadi dalam situasi tutur dan terdiri dari satu tindak tutur. Tindak tutur merupakan perangkat terkecil dalam jenjang, yang merupakan derajat paling sederhana dan sekaligus paling sulit.

Etnografi komunikasi menggambarkan kompetensi komunikasi seperti aturan komunikasi, aturan interaksi, aturan budaya dan intelektual yang

mendasari interaksi, konteks dan isi peristiwa komunikasi dan proses interaksi. Penekanannya adalah pada apa yang harus diketahui pembicara untuk berkomunikasi dengan benar dalam komunitas bahasa tertentu dan bagaimana pembicara mempelajari pengetahuan ini bagaimana komunikasi dalam komunitas bahasa dimodelkan dan diatur sebagai sistem peristiwa komunikasi dan bagaimana sistem peristiwa komunikasi ini berhubungan dengan interaksi dengan sistem budaya lain.

Untuk mengkaji perilaku komunikatif dalam masyarakat tutur, diperlukan pengkajian unit-unit interaksi. Situasi bahasa tidak dengan sendirinya terpengaruh oleh kaidah-kaidah berbicara, tetapi bisa diacu dengan menggunakan kaidah-kaidah berbicara itu sebagai konteks. Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh.

Teori Dell Hymes tidak pernah lepas dari peristiwa tutur yang terjadi dalam sebuah komunikasi yang terjalin. Peristiwa tutur adalah interaksi linguistik dalam satu ujaran atau lebih dimana adanya penutur dan lawan tutur, dengan berbagai pokok tuturan, di waktu, tempat, dan situasi tertentu. Peristiwa bahasa atau peristiwa tutur ini berfokus pada perilaku-prilaku komunikatif yang tersedia dalam tayangan namun tetap pada bentuk dan guna terdapat dalam komunikasi. Fenomena bahasa terdapat interaksi yang mengharuskan adanya setting yang berhubungan dengan waktu dan tempat; topik atau tentang apa yang dibicarakan dalam fenomena bahasa tersebut;

dan yang terakhir adalah kode dan penuturan yang di pakai dalam interaksi tersebut.

Peristiwa tutur sangat menarik untuk dipelajari dan diimplementasikan pada tayangan yang menarik minat pemirsa televisi. Selain karena menambah wawasan yang lebih tentang tiap komponen peristiwa tutur yang ada ditayangan tersebut, hal ini juga dapat memuaskan rasa ingin tahu pemirsa tentang apa saja hal yang mungkin memperkuat tayangan tersebut untuk menjadi lebih menarik dan betah ditonton berlama-lama. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Hymes sendiri mengkategorikan peristiwa tutur ke dalam delapan komponen. Hymes menyatakan bahwa terdapat delapan komponen peristiwa tutur yang setiap huruf dalam akronim SPEAKING adalah singkatan dari komponen yang harus ada dalam komunikasi. Dia mengklasifikasikan komponen komunikasi dengan cara ini. Dell Hymes membuat komponen acara pidato, yang kemudian disingkat SPEAKING, yaitu:

a. (S) Setting and scene

Setting atau latar lebih bersifat fisik, yang meliputi tempat dan waktu tuturan. Meskipun adegan itu bersifat psikologis, sebagian besar berkaitan dengan lingkungan psikologis yang mengelilingi

kejadian bicara. Lokasi dan zaman yang berbeda dapat mengakibatkan berbagai situasi, dan berbagai interpretasi skenario.²²

b. (P) Participants (Peserta), merupakan pihak-pihak pembicara dan pendengar, penyambut dan penyambut, atau pengirim dan penerima pesan adalah contoh peserta dalam sebuah wacana.²³

c. (E) End

Akhir (end) mengacu pada maksud dan tujuan dari wacana yang disampaikan. Misalnya, tindak tutur mungkin terjadi di ruang sidang dengan tujuan menyelesaikan suatu kasus, tetapi para peserta mungkin memiliki tujuan yang berbeda.

d. (A) Act sequence

Act sequence (urutan tindak), merujuk pada pilihan diksi (kata-kata yang digunakan), bagaimana itu digunakan, dan bagaimana apa yang akan disampaikan terhubung ke topik percakapan adalah semua aspek bentuk ucapan. Tergantung pada konteks percakapan, cara bicara dan pesan yang akan disampaikan pasti akan bervariasi. Misalnya, topik yang dibicarakan di sebuah pesta pasti akan berbeda dari yang dibahas dalam percakapan biasa.

e. (K) Key

Key (kunci), Kata "kunci" menggambarkan cara, sikap, dan semangat di mana pesan akan disampaikan. Contohnya termasuk

²² Mulyana, M.Hum. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode ...*, (Yogyakarta, 2005)hal:23

²³ Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. (Jakarta, 2010)hal:48

menjadi lucu, serius, ringkas, mengejek, sombong, dll. Gerakan dan gerak tubuh adalah cara lain untuk mengilustrasikan hal ini.

f. (I) Instrumentalities

Instrumentalities (peralatan), merujuk pada Saluran bahasa yang digunakan, seperti lisan, tertulis, melalui telegram atau telepon, disebut sebagai instrumentalitas (peralatan). Istilah "instrumentalitas" juga mengacu pada bahasa lisan, dialek, frasa, atau register yang sedang digunakan.

g. Norms of interaction and interpretation

Aturan atau pedoman untuk terlibat disebut sebagai norma interaksi dan interpretasi. Contohnya termasuk yang berkaitan dengan cara menawarkan arah, mengajukan pertanyaan, dan sebagainya. juga berbicara tentang standar untuk menafsirkan pidato orang lain.²⁴

h. (G) Genre

Tentang Genre (jenis/aliran) memiliki kategori seperti mitos, dongeng, puisi, teka-teki, peribahasa, orasi, doa, ceramah, surat, edaran, perdagangan, tajuk rencana, dan sebagainya. Ada delapan hal yang perlu dipahami mengenai ide Dell Hymes, dan itu mungkin akhir dari diskusi.

Etnografi komunikasi adalah kajian tentang pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu

²⁴ Chaer Abdul dan Agustina Leonie, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. (Jakarta, 2010:48), hal:49

mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan.²⁵

Dengan demikian, etnografis mengacu pada deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan landasan budaya kemanusiaan. Etnografi komunikasi berbicara tentang masyarakat dan segala tindakan kebudayaan berupa kejadian yang diekspresikan masyarakat dengan bahasa. Relevansi antara bahasa dan etnografi terlihat pada ekpresi kebudayaan yang dijelaskan melalui peristiwa bahasa. Etnografi mengkaji peranan bahasa dalam perilaku komunikatif masyarakat, cara bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat yang berbeda kebudayaan.

2. Drama Korea

Drama, sudah sering kita mendengar kata drama, baik itu dalam kehidupan, ada juga dalam pelajaran. Dalam pelajaran, kita belajar bahwa drama adalah bentuk sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dalam gerakan. Melalui peran dan dialog yang dipentaskan, drama juga dapat mewujudkan realitas kehidupan, watak, dan perilaku manusia.

Kosasih mengatakan, drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog yang terdapat dalam drama tidak jauh berbeda dengan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Maksud dari pernyataan Kosasih tersebut memiliki arti bahwa, drama merupakan sebuah karya sastra yang bertujuan untuk

²⁵Zakiah, K. (2018). *Penelitian Etnogrfi Komunikasi: Tipe dan Metode*. *Mediator*,9(1). Retrieved from <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1142/712.hal:182>

menggambarkan kehidupan nyata yang disampaikan melalui sebuah dialog yang dipentaskan.²⁶

Drama sebagai salah satu genre sastra yang mempunyai unsur-unsur pembangun seperti alur (*plot*), tokoh dan penokohan, latar (*setting*), dialog, tema, dan amanat. Waluyo menyampaikan bahwa, Unsur-unsur pembangun dalam drama saling menjalin dan membentuk kesatuan yang saling terkait satu sama lain.²⁷ Drama memiliki dua unsur yakni, unsur Intrinsik dan unsur Ekstrinsik.

a. Unsur Intrinsik

Kemendikbud menyampaikan bahwa, Selain tema dan amanat, unsur-unsur drama meliputi alur atau plot, dialog, latar, bahasa, dan unsur pembangun lainnya. Unsur-unsur drama tersebut, yaitu unsur intrinsik yang menjadikan unsur pembangun pada sebuah naskah drama. Rokhmansyah mengatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun atau membentuk suatu drama dari dalam. Adapun kompoen tersebut terdiri dari: 1) tokoh; 2) amanat; 3) bahasa; 4) dialog; 5) alur; 6) latar; 7) tema. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik pada drama.

- 1) **Tema**, Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan tentang sebuah cerita yang salah satunya tertulis. Rokhmansyah menyampaikan, Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, menghidupkannya, atau menjadi pokok bahasan cerita. Tema

²⁶ Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya, 2012) hal: 132

²⁷ Waluyo H.J, *Drama Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Hanindita Ghara Widia, 2003). hal: 10

adalah gagasan utama dari keseluruhan cerita dalam sebuah naskah drama, pokok-pokok cerita dan permasalahan yang mendasari keseluruhan cerita.²⁸

- 2) **Tokoh dan Penokohan**, Sifat dan status tokoh cerita dalam sastra drama berbeda-beda. Ada yang penting dan tergolong penting (primer) dan ada yang kurang penting dan tergolong sekunder. Ada tokoh protagonis, tokoh yang berperan sebagai penggerak cerita dan tokoh antagonis, tokoh yang berperan sebagai penghambat dan permasalahan tokoh protagonis.
- 3) **Alur**, Alur merupakan aturan kronologis peristiwa dalam struktur cerita. Rokhmansyah menyampaikan, Alur drama adalah rangkaian peristiwa dalam karya sastra drama yang menekankan adanya hubungan sebab akibat, yang disajikan dalam bentuk rangkaian peristiwa. Alur merupakan sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian dalam karya sastra drama dimana hal tersebut adanya sebab akibat.
- 4) **Latar**, *Setting* atau latar merupakan tempat terjadinya suatu kejadian/peristiwa yang memiliki keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam sebuah lakon pada naskah drama. Latar adalah segala sesuatu yang mengacu kepada keterangan waktu, ruang, serta suasana peristiwanya.²⁹ Latar pada drama

²⁸ Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal 42

²⁹ Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal 42

dalam pementasan biasanya dibuat panggung yang dihiasi dengan dekorasi, seni lukis, tata panggung, seni patung, tata cahaya, dan tata suara.

- 5) **Bahasa**, Pada umumnya bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dikaidahkan. Bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai sarana komunikasi.³⁰
- 6) **Amanat**, Amanat merupakan suatu pesan moral atau nasihat yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun melalui sebuah karya.³¹

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Unsur ekstrinsik elemen yang membangun karya sastra dari luar. Kosasih mengatakan bahwa, unsur ekstrinsik karya sastra yaitu sebagai berikut.

- 1) Latar Belakang Pengarang Naskah
- 2) Kondisi Sosial Budaya

³⁰ Ibid hal 41

³¹ Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya, 2012) hal 137

3) Tempat Naskah Drama di Karang³²

Istilah "*drama Korea*" digunakan untuk menggambarkan drama yang diproduksi di Korea menggunakan bahasa Korea dan disiarkan di televisi dalam format film atau miniseri.

Drama Korea sendiri memiliki dua genre, yang pertama adalah Sageuk, drama ini berdasarkan tokoh sejarah, memadukan kejayaan sejarah atau menentukan latar belakang sejarah. Kedua ada Kontemporer drama ini biasanya terfokus pada kisah cinta pemeran utama, konflik yang berhubungan dengan anggota keluarga sebagai fokus utama.³³

Drama Korea tidak hanya dinikmati secara regional, tetapi juga di ekspor. Menunjukkan peningkatan ekspor film Korea ke berbagai negara, baik di Asia maupun di luar Asia. Perluasan pasar berarti film Korea bisa diterima di negara lain. Dampaknya, perfilman Korea semakin maju dan memberikan keuntungan yang tidak sedikit kepada negara.

Jumlah Ekspor drama Korea Tahun 2002-2006 Perkembangan film juga diiringi dengan perkembangan industri pertelevisian, melalui pembuatan serial drama yang kini menjadi ekspor terbesar sistem penyiaran di Korea. Perkembangan industri ini dipicu oleh kompetisi ketat di antara jaringan pertelevisian untuk mencapai rating tertinggi. Mayoritas drama yang disiarkan adalah yang berbasis pada historis dan romantisme

³² Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung:Yrama Widya, 2012) hal 72

³³ Velda Ardia, *Drama Korea Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 3,(2014).hal:12

sehingga cocok untuk dikonsumsi penonton dari lapisan manapun. Implikasinya, serial drama memiliki daya jual yang bagus untuk diekspor ke negara lain, terutama negara-negara di kawasan Asia yang memiliki kedekatan budaya dan geografis dengan Korea.³⁴

Sama halnya dengan penelitian ini, drama Korea yang akan diteliti termasuk kedalam genre kontemporer karena genre yang diangkat percintaan, komedi dan drama medis. *It's Okay, that's Love*, sebuah drama Dengan penulis Noh Hee-Kyung, Kim Kyu-Tae menyutradarai film tersebut. Drama ini memiliki suara yang berbeda dan benar-benar layak untuk dilihat. Khususnya untuk akting luar biasa dari setiap anggota pemeran dengan karakter dalam gambar ini, masing-masing tampil sangat baik, dan yang paling penting, setiap karakter sangat menarik sehingga setiap episode film ini memiliki daya tarik tersendiri.³⁵

Kepopularitasan drama Korea saat ini sedang mencapai puncaknya, sangat banyak yang menyukai drama Korea ini dikarenakan beberapa hal seperti aktor dan aktris yang ganteng dan cantik, gaya fashion yang menarik, lagu-lagu soundtrack yang enak didengar, belum lagi mengenai jalur cerita yang membuat penonton merasa tertarik untuk menonton drama tersebut. Bahkan banyak penonton yang berasal dari luar Asia diketahui juga kecanduan menonton drama Korea.

³⁴ Velda Ardia. 2014. *Drama Korea Dan Budaya Populer*. Universitas Muhamadiyah Jakarta: Jl. KH Ahmad Dahlan Cireundeu Ciputat, Jakarta. Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 3. from <https://core.ac.uk/download/pdf/327233023>.hal:14

³⁵ Noh Hee-Kyung. *It's Okay That's Love*. (Korea Selatan: SBS, 2014). Eps 1-16

Bisa dikatakan drama Korea menjadi tren yang menampilkan mendunia pada saat ini. Berdasarkan Drama Fever, sebuah situs yang menampilkan tayangan streaming bagi para pencinta drama Korea, pihaknya memaparkan jika situs ini rutin mengunggah kira-kira sekitar 800 juta menit konten drama setiap bulannya. Hal ini juga banyak yang membuat para penggemar memilih untuk mendownload drama korea melalui situs yang ada, ada juga yang memilih jalan curang dengan mendownload secara ilegal dari media sosial, hal itu terjadi karena mereka memilih yang gratis dari pada harus membayar atau membeli drama Korea itu melalui situs resminya. Tujuan mereka mendownload drama-drama korea yang menarik itu hanya untuk bisa di tonton berkali-kali.

Orang korea memiliki satu bahasa yang di pakai dengan struktur bahasa, tata bahasa dan kosa kata mirip dengan bahasa jepang. Korea memiliki sala satu tingkat sadar huruf tertinggi di dunia karena sifat fonetis dari bahasa tertulis yang diciptakan pada pertengahan abad ke-15 untuk memberikan satu bahasa kepada orang korea.

Korea selatan memiliki budaya yang berbeda mulai dari cara salam dan cara menyapa biasanya orang korea membungkuk saat menyapa tetapi itu adalah cara tradisional orang Korea, jabat tangan sering dilakukan oleh laki-laki, tangan kiri kamu harus menopang lengan kanan mu saat berjabat tangan. Sementara untuk perempuan korea tidak selalu berjabat tangan namum lebih sering membungkuk. Gaya komunikasi yang memperhatikan kesabaran dan kesopanan dan tidak boleh menggunakan

bahasa tubuh yang berlebihan. Memiliki privasi yang sangat ketat misalnya disentuh oleh orang yang tidak dikenal adalah penghinaan bagi mereka, jangan menepuk punggung mereka atau memeluk mereka. Kuliner orang korea juga berbeda biasanya didasarkan pada nasi, sayuran, dan daging. Tetapi harus ada kimchi sebagai hidangan nasional

Korea Selatan juga memiliki aturan yang boleh dan tidak dilakukan seperti melakukan operasi plastik untuk kesenangan tersendiri, misalnya orang tua mereka mengizinkan anaknya untuk melakukan operasi plastik pada umur 17 tahun sebagai hadiah ulang tahun sama halnya dengan mimum-mimum yang sudah menjadi hal biasa di korea selatan.

B. Kajian Literatur

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media).

Etnografi komunikasi menjelaskan kompetensi komunikatif seperti kaidah untuk berkomunikasi, kaidah yang diketahui bersama untuk interaksi, kaidah budaya dan pengetahuan sebagai basis interaksi, konteks, dan isi peristiwa komunikasi serta proses interaksi. Fokusnya terletak pada apa yang harus diketahui oleh penutur untuk berkomunikasi dengan tepat dalam komunitas tutur tertentu dan bagaimana penutur itu belajar; bagaimana cara komunikasi dalam komunitas tutur itu terpola dan terorganisasi sebagai

sistem peristiwa komunikatif; dan bagaimana sistem peristiwa komunikatif tersebut berinteraksi dengan sistem budaya lainnya.

Etnografi komunikasi adalah Suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi. Etnografi komunikasi (*ethnography of communication*). Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan.³⁶

Drama Korea adalah subgenre drama yang menggambarkan drama berbahasa Korea yang dibuat di Korea dan ditampilkan dalam bentuk film atau miniseri. Sageuk adalah drama Korea yang mengkaji drama atau film televisi Korea berdasarkan individu sejarah, mengintegrasikan kejayaan sejarah atau membangun konteks sejarah. Drama Korea sendiri memiliki dua genre. Ikatan keluarga adalah penekanan utama dari acara televisi saat ini, yang juga kontemporer dan sering berputar pada kisah cinta.

Drama Korea tidak hanya dinikmati secara regional, tetapi juga di ekspor. Menunjukkan peningkatan ekspor film Korea ke berbagai negara, baik di Asia maupun di luar Asia. Perluasan pasar berarti film Korea bisa diterima di negara lain. Dampaknya, perfilman Korea semakin maju dan memberikan keuntungan yang tidak sedikit kepada negara.³⁷

³⁶ Zakiah K, *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*. Mediator, 9(1), 2018, Retrieved from <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1142/712>.hal:182

³⁷ Velda Ardia, *Drama Korea Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 3, (2014).hal:14

Teknik SPEAKING merupakan persyaratan yang dikemukakan oleh Hymes untuk menyelesaikan suatu acara pidato, sehingga menggunakan metode ini untuk menganalisis peristiwa pidato adalah yang paling tepat karena dibagi menjadi berbagai bagian, membuat analisis lebih jelas dan lebih mendalam. Komponen tutur sangat banyak sehingga oleh Hymes disederhanakan lagi pembagiannya menjadi delapan aspek. Hal ini untuk memudahkan manusia untuk mengingatnya dan disusun menjadi akronim SPEAKING dalam bahasa Inggris, yang meliputi: (1) situasi (*act situation*) yang mencakup latar dan suasana, (2) partisipan, mencakup penutur, pengirim, pendengar dan penerima, (3) end (tujuan), mencakup maksud dan hasil, (4) act sequence (*urutan tindak*), mencakup bentuk pesan dan isi pesan, (5) key (*kunci*), (6) instrumentalities (*piranti, perabotan*) mencakup saluran dan bentuk tutur, (7) norms (*norma*) mencakup norma interaksi dan norma interpretasi, dan (8) genre.³⁸

C. Penelitian Relevan

Pada sebuah penelitian pasti ada penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman peneliti untuk mengambil referensi untuk membuat judul baru sebagai penelitian. Hal ini juga termasuk sebagai titik tolak pada peneliti selanjutnya. Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu sangat lah penting ya karena penelitian terdahulu bisa menjadi motivasi bagi peneliti untuk membuat ide-ide baru dalam hal yang akan dia teliti. Selain itu penelitian terdahulu biasanya dijadikan sebagai referensi bagi peneliti karena

³⁸ Najiyah Fikri, et all, “Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek “Speaking” Dalam Tayangan “Katakan Putus””, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 2 No 4, 2019.hal:509

penelitian sebelumnya hampir membahas topik yang sama, ada juga yang menggunakannya sebagai acuan dalam membuat sebuah penelitian baru. Acuan yang di maksud disini bukan sebagai alat untuk mengcopy vaste dari penelitian terdahulu, tetapi sebagai acuan untuk melihat bentuk yang ada tetapi bukan copy vaste.

Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk sebagai acuan untuk memperbandingkan seberapa besar keaslian dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat satu penelitian terdahulu yang hampir sama, yang berbedakan hanya pada objek penelitian dari drama “It’s Okay That’s Love”. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian karya Adi Permana Sidik dan Nunung Sanusi yang berjudul *“Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa Usb Ypkp)”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi mahasiswa USB YPKP di media sosial group WhatsApp (WA) kelas dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa penemuan tentang motif mahasiswa menjadi anggota group WA yang beragam. Kemudian bahasa-bahasa yang digunakan oleh para anggota group WA yang beragam mulai dari bahasa Indonesia, bahasa daerah (Sunda, Jawa, Sumatera, Betawi, Papua). Tema-tema atau topik-topik pembicaraan juga beragam, walaupun mayoritas dan paling banyak adalah soal akademik (kehadiran dosen, tugas mata kuliah, deadline pengumpulan

tugas, fasilitas kampus). Selain topik akademik topik pembahasan candaan juga menjadi topik pembahasan sehari-hari di group WA. Temuan lainnya topik yang paling dihindari oleh anggota group WA yaitu mengenai politik karena dimaknai sebagai topik yang sensitif.³⁹

Pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya seperti yang telah dijelaskan diatas, hanya saja subjek yang akan dilakukan peniliti yaitu kajian dalam serial drama korea: “It’s Okay That’s Love”.

2. Penelitian karya Rezky Juniarsih Nur, eat all. *“Studi Etnografi Pada Suku To Balo Di Desa Bulobulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan”*

Penelitian ini menganalisis tentang budaya di suku *to balo* di Desa BuloBulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Suku *to balo* jauh dari pelosok masyarakat tempat tinggal mereka karena telah mengasingkan diri dari masyarakat yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem kekerabatan dan sistem mata pencaharian masyarakat suku *to balo*. Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi, karena dalam penelitian kualitatif menghendaki data dan informasi yang berbentuk deskripsi dan narasi

³⁹ Permana Adi Sidik dan Nunung Sanusi, *Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa Usb Ypkp)*. Jurnal Common, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Vol 3 No 1 (2019)hal:26

untuk dapat mengungkapkan makna yang berada di balik deskripsi atau uraian informan.⁴⁰

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitaian sebelumnya yang di sebutkan yakni, peneliti tersebut menggunakan etnografi sebagai sebagai studi sedangkan saya menggunakan etnografi komunikasi sebagai studi. Penelitian ini bisa dikatakan hampir sama karena objek yang di teliti memiliki perbedaan jika peneliti sebelumnya menggunakan Suku To Balo Di Desa Bulobulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan sebagai objek. Maka saya menggunakan drama *Its Okay thats Love* sebagai objeknya.

3. Penelitian karya Dede Irawan, yang berjudul “*Studi Etnografi Komunikasi pada Organisasi Persatuan Islam*”

Penelirian ini bertujuan untuk memotret organisasi Persatuan Islam sebagai komunitas tutur. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, karena yang akan digali berupa pemahaman yang membantu proses interpretasi yang berkaitan dengan Persatuan Islam sebagai *specch community*. Etnografi komunikasi juga memiliki asumsi-asumsi teoritik berupa aktivitas, komponen dan kompetensi komunikasi pada sebuah masyarakat tutur (*Speech Community*). Hasil penelitian menunjukkan komunikasi Persatuan Islam mengacu pada

⁴⁰ Nur, Rezky Juniarsih, et all, “*Studi Etnografi Pada Suku To Balo Di Desa Bulobulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*”, Jurnal Pena. Vol 3 No 2, t.t.hal:503

pattern umum, kecuali dalam skema kognitif menunjukkan dominasi pemahaman keagamaan. Dalam penggunaan varietas bahasa jamaah Persatuan Islam banyak dipengaruhi budaya pesantren. Selanjutnya dalam kompetensi interaksi, jamaah persatuan Islam menunjukkan kohesifitas kolektif.⁴¹

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang di sebutkan yakni, peneliti sebelumnya dan saya sama-sama menggunakan etnografi komunikasi sebagai studi. Penelitian ini bisa dikatakan hampir sama karena objek yang di teliti memiliki perbedaan jika peneliti sebelumnya menjadikan Organisasi Persatuan Islam sebagai objek. Maka saya menggunakan drama *Its Okay thats Love* sebagai objeknya.

⁴¹ Irawan Dede, *Studi Etnografi Komunikasi pada Organisasi Persatuan Islam*, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2 No 1, (2018).hal:61

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Penelitian yang mengedepankan pencarian makna, konsep, pemahaman, kualitas, atau deskripsi materi yang disajikan secara naratif serta kualitas data dikenal dengan istilah penelitian kualitatif. Analisis isi adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep serta teknik yang sistematis untuk menguraikan isi dan mengelolah pesan yang ada.⁴²

B. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu drama Korea "it's okay that's love" karya Noh Hee-Kyung dengan menganalisis tata cara bertutur etnografi komunikasi yang dilakukan oleh aktor pada drama tersebut. Peristiwa tutur yang terjadi pada setiap episode dengan berfokus pada etnografi komunikasi. Berikutnya, waktu penelitian dilakukan pada April sampai Juni 2023.

C. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini berupa peristiwa tutur yang berhubungan dengan Etnografi Komunikasi. Sumber data penelitian ini yaitu serial Drama Korea dengan judul It's Okay Thats Love karya Noh Hee Kyung dengan jumlah episode 16 dengan durasi rata-rata 59:00 per episodenya.

⁴² Winarni E. W, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.) hal 146-150.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya serta hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti benar-benar jelas.⁴³ Oleh karena itu, yang digunakan oleh peneliti yakni saya sendiri sebagai peneliti sekaligus penganalisis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri mengumpulkan data sebagai bahan penelitian dengan cara menganalisis, mendengarkan atau mencatat. Berikut tabel pengumpulan data pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

NO	Episode	Kutipan	Bentuk Kalimat		
			Pernyataan	Pertanyaan	Perintah
1					
2					
3					
4					
5					

⁴³ Winarni E. W, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), hal 155-156

E. Instrumen Analisis

KISI-KISI INSTRUMEN ANALISIS

“Analisis Etnografi Komunikasi Dalam Drama Korea “It’s Okay Thats Love” Menggunakan Teori Dell Hymes”.

Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Analisis

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ket
Etnografi Komunikasi	1. Unsur-unsur etnografi	1) Lokasi, lingkungan alam dan demografi 2) Asal mula dan sejarah suku bangsa 3) bahasa 4) sistem teknologi 5) sistem ekonomi 6) organisasi sosial 7) sistem pengetahuan 8) kesenian 9) sistem religi.	It’s Okay That’s love memiliki 16 Episode yang akan di analisis.
	2. Teknik SPEAKING	1) situasi 2) partisipan 3) end (tujuan) 4) act sequence (urutan tindak) 5) key (kunci) 6) instrumentalities 7) norms (norma) 8) genre	
	3. Konsep Etnografi komunikasi	1) tata cara bertutur 2) guyup tutur atau	

		masyarakat tutur ; 3) dan Situasi, peristiwa dan tindak tutur.	
Drama Korea “It’s Okay Thats Love”	4. Unsur-unsur Drama (Unsur Intinsik dan Ekstrinsik)	Unsur Intrinsik 1) tema 2) tokoh 3) bahasa 4) dialog 5) alur 6) latar 7) Amanat. Unsur Ekstrinsik 1) Latar Belakang Pengarang Naskah 2) Kondisi Sosial Budaya 3) Tempat Naskah Drama di Karang	

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi serta teknik membaca, menonton, dan mencatat. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menonton serial Drama Korea It’s Okay Thats Love karya Noh Hee Kyung secara berulang dan memahami referensi yang relevan sesuai dengan penelitian ini;
2. Memilih dan menandai kalimat-kalimat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti; dan

3. Memahami dan mencatat data yang berkaitan dan berhubungan dengan tata cara bertutur etnografi komunikasi dalam dram *It's Okay Thats Love*;

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data, analisis ini digunakan untuk mengungkapkan, serta memahami pesan yang di sampaikan. Menurut Sudjhana, ada tujuh proses yang terlibat dalam penelitian kualitatif, antara lain identifikasi masalah, definisi masalah, penentuan fokus masalah, melakukan penelitian, pengolahan dan interpretasi data, pengembangan teori, dan pelaporan temuan kajian.⁴⁴ Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data pada teknik analisis isi ini sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, yaitu data yang diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu berupa data yang berkaitan dengan tata cara bertutur dalam drama *It's Okay Thats Love* dengan etnografi komunikasi;
2. Defenisi masalah, yaitu mendefinisikan masalah yang di teliti dengan data yang telah ada;
3. Fokus masalah, yaitu memfokuskan masalah yang terjadi sesuai dengan data yang ada, yaitu dari kalimat perintah, pernyataan, dan pertanyaan;
4. Melakukan penelitian, penelitian dsendiri di lakuakan pada bulan April sampai Juni 2023;

⁴⁴ Sudjhana Nana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001) hal 62

5. Pengolahan dan interpretasi data, yaitu proses yang dilakukan untuk mengelolah data yang telah ada sehingga bisa mendapat pembahasan sesuai dengan data yang di peroleh;
6. Pengembangan teori sendiri dilakukan dengan menggunakan teori Dell Hymes
7. Pelaporan hal ini dilakukan sekaligus untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Pengujian Keabsahan Data

Validitas data diuji untuk menunjukkan bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan sebagai studi ilmiah dan untuk memvalidasi hasilnya. Kredibilitas, transferabilitas, keandalan, dan kofirmabilitas hanyalah beberapa dari tes yang digunakan untuk menentukan apakah temuan dalam penelitian kualitatif ini akurat. untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan dan agar penelitian ini dapat dibenarkan sebagai penyelidikan ilmiah.

Dalam pengujian keabsahan data ini, penulis melakukan uji kreadibilitas dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data yang telah ada sebelumnya dengan menggunakan referensi yang relevan atau dengan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Etnografi Komunikasi pada Drama Korea “It’s Okay That’s Love

Penelitian ini menganalisis serial drama korea “It’s Okay That love” sebagai objeknya, pada drama tersebut yang menjadi fokus penelitian hanya pemeran utama dalam drama tersebut. Ada tiga pemeran utama yang akan di bahas di dalam penelitian ini.

Etnografi memiliki 9 unsur yang menjelaskan kebudayaan bersifat universal maka dapat diperkirakan bahwa kebudayaan suku bangsa yang menjadi pokok perhatian ahli antropologi pasti juga mengandung aktivitas adat-istiadat, pranata-pranata sosial dan benda-benda kebudayaan. Unsur-unsur tersebut akan dimasukkan ke dalam serial drama tersebut dan dijelaskan setiap unsurnya. Adapun unsur etnografi tersebut, yaitu:

a. Lokasi, Lingkungan Alam dan Demografi

Pada penelitian ini It’s Okay That’s Love berlokasi di Seoul Korea Selatan sebagai latar tempat, dengan lingkungan yang pasti sangat terjaga walau Seoul adalah kota besar tetapi seoul adalah kota yang bersih dan sangat terawat. Lingkungan alam juga masih sangat asri dan sangat dijaga membuat mata lebih segar, walaupun ada beberapa bagian berlokasi di desa tetapi lingkungannya lebih sejuk di pandang dan tentu saja sangat bersih sungai yang masih sangat bersih dari sampah dan

aliran airnya yang jernih membuktikan bahwa desa tersebut masih sangat di rawat dan dijaga. Sedangkan untuk demografi sendiri tidak bisa dijelaskan karena drama ini sendiri termasuk mini seri yang hanya menceritakan hanya beberapa orang saja.

b. Asal Mula dan Sejarah Suku Bangsa

Bangsa Korea atau orang korea adalah salah satu suku bangsa besar yang mendiami wilayah Asia Timur. Orang korea dipercaya merupakan keturunan suku bangsa Altaik atau proto-Altaik yang masi berkaitan dengan orang Mongol, Jepang, Tungusik, dan orang Turki serta masih banyak dari Asia Tengah yang lain. Bukti arkeologi menduga bangsa Korea tua (Proto Korea) adalah para pendatang Altaik dari Seberia Tenggara yang datang baerturut-turut pada masa peralihan dari zaman neolitik atau zaman batu baru menuju zaman perunggu.

c. Bahasa yang digunakan pada drama

Bahasa yang di pakai oleh bangsa korea adalah bahasa korea asli yang menggunakan abjad Hangul. *It's Okay That's Love* menggunakan bahasa asli Korea Selatan pada setiap percakapan yang di lakukan oleh setiap pemeran pada drama tersebut. Bahasa lain yang digunakan tidak terlalu ketara bahsa seperti bahasa-bahasa medis dan ada juga bahasa Inggris yang dipakai disaat tertentu.

d. Sistem Teknologi

Pada akhir paleotitik, masyarakat Semenanjung Korea mengadopsi teknologi perkakas batu mikrolitik, cara yang sangat efisien dan

berguna untuk membuat dan memelihara perkakas prasejarah fleksibel. Bukti arkeologis dari Gosan-ri Di Jeju-do menunjukkan bahwa tembikar pertama kali di buat.⁴⁵ Orang-orang bergantung pada meramu, berburu, dan menangkap ikan sebagai sumber makanan utama hingga periode Jeulmun Tengah. Para petani pada zaman Mumun mulai menggunakan sistem tanam berganda, kemajuan dalam produksi pangan ini mengubah sistem kehidupan suku Mumun dan mempercepat dimulainya pertanian intensif di Semenanjung Korea.⁴⁶

Bukti arkeologi yang tersebar luas menunjukkan bahwa setelah 850 SM teknologi pemanas rumah berubah. Sebelum tahun 850 SM rumah lubang dipanaskan menggunakan api dari berbagai jenis perapian yang digali ke dalam lubang lantai rumah. Setelah itu, perapian menghilang dari interior arsitektur rumah lubang dan kemungkinan besar dihindarkan dengan semacam teknologi seperti anglo di Hoseo, Honam, dan Yeongnam barat.

Selain itu benda perunggu ditukar ke Semenanjung Korea dari luar sebelum 900SM. Namun, cetakan untuk perunggu dari Songguk ri dan peningkatan jumlah artefak perunggu menunjukkan bahwa orang-orang di bagian selatan Semenanjung terlibat dalam produksi matalurgi perunggu. Beberapa ratus tahun setelahnya produksi besi adoadopsi,

⁴⁵ Barnes, Gina L, *Pendiri Negara di Korea: Perspektif Sejarah dan Arkeologi*, London: Curzon, 2001.

⁴⁶ Crawford, Gary W, *Lee gyoung Ah, Asal Usul Pertanian di Semenanjung Korea*, t.k, 2003

alat dan persenjataan besi buatan Korea Menjadi Semakin Umum setelah kira-kira 200SM.⁴⁷

e. Sistem Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan berlangsung pesat antara tahun 1970 hingga 1995. Peningkatan ini disertai dengan aglomerasi sektor swasta dan sektor keuangan. Pasar modal diikuti oleh para investor yang mencari kesempatan untuk mendapatkan laba. Korea Selatan sendiri tergabung dalam beberapa organisasi ekonomi internasional seperti G20, kerja sama ekonomi Asia-Pasifik, organisasi Perdagangan Dunia dan organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi.

Ekspor Korea selatan menduduki tempat kesepuluh terbesar di dunia. Industri Korea Selatan bergerak dengan pesat terutama atas permintaan produk elektronik, otomotif dan telekomunikasi. Selain itu, sektor ekonomi Korea Selatan berubah dari sektor pertanian menjadi sektor industri. Pembangunan ekonomi menyebabkan terjadinya migrasi penduduk dari kawasan perdesaan menuju ke kawasan perkotaan. Wilayah Korea Selatan yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang pesat menjadi tujuan migrasi penduduk.⁴⁸

⁴⁷ Sung-Rae, Park, *Sains dan Teknologi dalam Sejarah, Ekskursi, Inovasi, dan Isu Korea*, t.k, 2005.

⁴⁸ World Bank, *Laporan Pembangunan Dunia 2009: Menata Ulang Geografi Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.

f. Organisasi Sosial

Unsur-unsur khusus dalam Organisasi Sosial. Dalam tiap masyarakat kehidupan masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat-istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan mana ia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan mesra adalah kesatuan kekerabatannya, yaitu keluarga inti yang dekat, dan kaum kerabat yang lain. Pada kesatuan organisasi ini Korea Selatan memiliki marga dalam kekerabatan kehidupannya, biasanya marga yang di pakai dari pihak keluarga laki-laki.

Kemudian ada kesatuan-kesatuan di luar kaum kerabat, tetapi masih dalam lingkungan komunitas. Karena tiap masyarakat manusia, dan juga masyarakat desa, terbagi-bagi ke dalam lapisan-lapisan, maka tiap orang di luar kaum kerabatnya menghadapi lingkungan orang-orang yang lebih tinggi dari padanya, tetapi juga orang-orang yang sama tingkatnya.

g. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan orang Korea Selatan hampir sama dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia dimana mulai dari kanak-kanak hingga sarjana akan tetapi ada perbedaan jam antara sistem pendidikan Korea Selatan dengan yang ada di Indonesia. Sistem pendidikan Korea selatan sering dikenal oleh masyarakatnya dengan kerja keras dan ketekunannya menurut masyarakat mereka keberhasilan

dalam dunia kependidikan akan menentukan serta meningkatkan status dalam masyarakat. Karena bagi mereka pendidikan dianggap sebagai prioritas yang tinggi sehingga anak harus tahu bagaimana cara belajar, cara kerja keras, dan bertahan jika gagal.

Sedangkan pada *It's Okay That's Love* ada sedikit menyinggung mengenai pendidikan sangat berpengaruh bagi masyarakat tentang mengubah status mereka kedepannya. Pada episode 14 Hae Soo mengingat kembali kenangannya dimana ia melihat bagaimana ayahnya masuk rumah sakit dengan keadaan kritis saat itu Hae Soo berharap ayahnya tidak bisa terselamatkan lagi karena ia tidak ingin melihat hal tersebut terjadi berulang-ulang kepada ayahnya.

Saat itu juga Hae Soo yang saat itu masih SMA menolong teman ibunya yang dianggap selingkuhan oleh HaeSoo untuk menemui ibunya dan membantu ia membiayai kuliah dengan mengambil bidang kedokteran supaya jika sudah menjadi dokter ia bisa membayar hutang keluarganya terhadap teman ibunya serta membuat keluarganya bahagia dengan hasil kerjanya.

h. Kesenian suatu Negara

Berbicara mengenai kesenian setiap negara memiliki kesenian yang berbeda-beda bahkan di setiap daerah pada suatu negara itu sendiri pasti memiliki kesenian masing-masing, dan menjadikan kesenian tersebut sebagai ciri khas dari negara tersebut. Begitu juga dengan Korea Selatan mulai dari masakan khas yang membuat

penasaran, ada juga lukisan yang menjadi kebudayaan di Korea Selatan pada zaman prasejarah, zaman dulu batu cadas yang dijadikan medianya dengan ukiran yang dibentuk pada batu tersebut, selanjutnya tarian khas Korea Selatan yang sejarahnya dibentuk dari ritual perdukunan, musik di Korea Selatan juga termasuk kesenian juga dari musik tradisional hingga musik pop atau nasionalnya, dan terakhir ada tembakir.

Jika pada serial drama “It’s Okay That’s love”, ada kesenian-kesenian yang di perlihatkan secara langsung maupun tidak langsung, seperti adanya musik yang mengiringi biasanya orang menyebutnya soundtrack. Terdapat lukisan yang termasuk ke kesenian juga, lukisan tersebut terlihat jelas pada episode 6 saat Jae Yeol menunjukkan pada Hae Soo bahwa selma ini ia tidur dikamar mandi yang mana ada lukisan di sana yang menjadi inspirasi bagi Jae Yeol.

i. Sistem Religi.

Korea Selatan sama seperti negara lainnya dengan kepercayaan mengenai agama yang sangat beragam. Jika dari sejarahnya Korea Selatan dulunya sebelum diperkenalkannya Buddhisme semua orang korea percaya pada agama asli mereka yang dipandu secara sosial oleh Mu atau dukun. Tapi seiring berjalannya waktu tidak hanya Buddhisme saja, ada agama kristen. Hingga sekarang mayoritas orang Korea memili tidak beragama atau Atheisme dengan persen 46.50%, Kristen

33.35%, Buddhist 10.50 %, Shamanisme 4%, Hindu 1%, Yahudi 1% dan agama lainnya ada 3.65%.

It's Okay Thats Love ini tidak terlalu menampakkan apa kepercayaan yang di anut, akan tetapi ada dimana Hae Soo berdoa mengidupkan lilin dengan tangan di gabungkan seperti berdoa agama kristen.

2. Unsur-unsur Drama dalam It'S Okay That Love

Objek penelitian ini yaitu serial drama korea yang berjudul "It's Okay That's Love", drama yang paling populer di minggu kedua pada Agustus 2014 ini memiliki skor 248,3 mampu mengklaim posisi teratas di antara acara TV yang paling banyak ditonton pada seri SBS ini, dengan rating maksimal mencapai 8,3/10.

Drama juga memiliki unsur-unsur untuk mengetahui lebih dalam tentang drama yang akan digunakan dalam penelitian ini, ada dua unsur-unsur drama yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik sendiri memiliki enam bagian sedangkan unsur ekstrinsik ada tiga bagian. Bagian dari unsur-unsur intrinsik tersebut adalah, sebagai berikut:

a. Tema Drama

Merupakan gagasan pokok dan ide pikiran tentang suatu cerita yang menjadi pedoman awal cerita tersebut akan menceritakan tentang bagaimana cerita tersebut hingga selesai. Maka dari itu drama "It's Okay That's Love" mengambil tema melodrama, drama komedi, romansa, dan drama medis. Dari keempat tema tersebut drama tersebut

memiliki alur cerita yang membuat penonton menjadi penasaran akan kelanjutan drama pada setiap episodenya. Gabungan dari drama yang mengandung komedi dengan drama tentang medis/kedokteran bisa dianggap lucu tapi serius, belum lagi melodrama dan romansa dari setiap pemerannya penonton dibuat bertanya-tanya akan kelanjutannya.

b. Alur Drama

Merupakan rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang disusun secara kronologis. *It's Okay That's Love* sendiri memiliki alur cerita maju yang mana pada setiap episodenya disusun dengan sangat pas sehingga penonton menikmati kelanjutan-kelanjutan dari drama tersebut. Walau di beberapa episode memakai alur mundur atau menggunakan flasback sebagai penjelasan dari bagian-bagian yang belum terpecahkan.

c. Tokoh dan Penokohan

Adapun tokoh dari drama ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Jong In-Sung sebagai Jang Jae Yeol merupakan pemeran utama laki-laki, Jae Yeol seorang Novelis terkenal dan juga presenter radio. Jae Yeol menderita Skizofrenia dan gangguan Obsesif Kompulsif (OCD), Jae Yeol sendiri memiliki sifat sombong, tidak ramah, perhatian, pengertian, penyayang, sedikit rewel dan tidak peka. Walaupun begitu banyak yang mendukung Jae Yeol, memiliki Fans yang banyak dengan peminat akan novel-novel yang dia tulis dan cerita yang dilakukannya saat melakukan siaran radio.

- 2) Gong Hyo-Jin sebagai Ji Hae Soo merupakan dokter di bidang psikiater di sebuah rumah sakit Universitas Hanguk. Dia memilih psikiatri untuk menghindari melakukan operasi dan kerja lembur malam hari serta memiliki trauma masalah yang membuatnya terinspirasi menjadi psikiatri. Hae Soo memiliki sifat yang sedikit emosian, tetapi sabar dalam menghadapi pasien-pasiennya, memiliki sifat keras kepala, perhatian terhadap keluarga dan juga penyayang.
- 3) Do Kyung Soo sebagai Han kang Woo merupakan siswa SMA yang menjadi penggemar berat Jae Yeol dia memiliki cita-cita menjadi penulis seperti Jae Yeol, akan tetapi Kang Woo sebenarnya hanyalah halusinasi dari Jae Yeol sebagai refleksi dirinya sendiri. Dengan melindungi Kang Woo yang membuat ia merasa terlindungi dan bahagia hal tersebut secara tidak langsung membuat Jae Yeol sendiri bahagia. Kang Woo memiliki sifat yang sangat ceria, tidak mudah menyerah, dan mudah tersenyum.
- 4) Sung Dong-II sebagai Jo Dong Min, merupakan kolega senior dari Hae soo di rumah sakit Hae Soo bekerja yang juga seorang psikiatri. Dong Min mempunyai mantan istri yang juga sama-sama psikiatri dengan bekerja di rumah sakit yang sama, tetapi mereka tidak menjadi musuh melainkan menjadi teman baik. Sifat Dong Min sangat ramah, periang, sebagai senior dia juga memiliki sikap tegas dalam tugasnya, pengertian, sedikit rewel kadang juga jahil.

- 5) Lee Kwang Soo sebagai Park Soo Kwang merupakan teman dari Hae Soo dan Dong Min mereka tinggal bersama. Soo Kwang sendiri seorang pasien dengan sindrom Tourette yang membuat kehidupannya dalam percintaan selalu gagal karena penyakit yang dia derita. Soo Kwang memiliki sifat yang mudah emosian, tapi perhatian, sifat ceria yang selalu menghibur dengan tingkah-tingkahnya.
- 6) Yang Ik-June sebagai Jang Jae Beom merupakan kakak dari Jae Yeol yang mendekam dipenjara selama 14 tahun atas tuduhan khusus pembunuhan ayah tirinya, tapi Jae Beom merasa bahwa dirinya tidak bersalah membuat rencana balas dendam terhadap Jae Yeol karena sudah membuat dia masuk kepenjara. Akan tetapi dibalik itu sebenarnya Jae Beom kesepian dia selalu merasa bahwa ibu mereka pilikasi yang membuat Jae Beom juga membenci ibunya. Jae Beom sebenarnya sangat menyayangi adiknya, memiliki sifat keras kepala, emosi yang tidak stabil.
- 7) Jin Kyung sebagai Lee Young Jin merupakan mantan istri dari Dong Min yang menjalin hubungan sebagai teman baik setelah bercerai. Young Jin sendiri dokter khusus penyakit mental atau dokter psikiater yang juga bekerja di rumah sakit yang sama dengan Hae Soo. dia sendiri sangat bertanggung jawab atas pekerjaannya, memiliki sikap yang baik ramah dan pengertian terhadap pasiannya.

- 8) Lee Sung Kyung sebagai On So Nyeo merupakan gadis SMA yang nakal terkadang sering merokok sehingga membuat dia dikeluarkan dari sekolahnya dan bekerja di sebuah kafe yang di rintis oleh Jae yYeol juga tempat kerja Soo Kwang yang membuat merka dekat dan menjalin hubungan. So Nyeo gadis SMA yang nakal, sering membolos dan merokok, susah di atur serta tidak bisa menghargai seseorang.
- 9) Tae Hang Ho sebagai Yang Tae Yong merupakan teman Hae Soo juga juga Jae Yeol sebgai editor dari novvel yang Jae Yeol tulis. Tae Yong sempat menghianati Jae Yeol dengan memberikan file novel miliknya kepada kekasih Jae Yeol sehingga menjadi masalah bahwa Jae Yeol memplagiat karya kekasihnya. Tapi dibalik itu Tae Yong sangat setia dan menyayangi Jae Yeol sebagai sahabatnya.
- 10) Yoon Jin Yi sebagai Lee Pul Ip merupakan kekasih Jae Yeol yang mengambil file yang diberikan oleh Tae Yong dan memplagiatnya menjadi seolah-olah itu karyanya.
- 11) Lee Dong Ha sebagai Yoon Cheol merupakan teman Hae Soo dia seorang penyanyi dan sudah menikah dengan Hae Jin yang termasuk ke dalam salah satu pasien di rumah sakit tempat Hae Soo bekarja.
- 12) Do Sang Woo sebagai Choi Ho merupakan kekasih dari Hae soo yang ketahuan selingkuh dengan teman Hae Soo sendiri Moon Ji In sebagai Min Young.

d. Setting atau Latar

Merupakan tempat terjadinya suatu tempat kejadian / peristiwa yang memiliki keterangan mengenai tempat, ruang dan waktu. Pada drama *It's Okay That's Love* ini keterangan tempat ada di Seoul, dari drama tersebut di sebutkan Hong Dae yang menjadi kota tempat Hae Soo tinggal dan seochodong salah satu kota yang menjadi rumah Jae Yeol kedua kota tersebut masih bagian dari Seoul. Keterangan tempat selanjutnya ada di Okinawa Jepang yang menjadi tempat liburan Jae Yeol dan Hae soo. Adapun keterangan waktu dari seluruh episodenya tentunya ada pagi, siang dan malam dari itu terjadi bisa saat di rumah Hae Soo, Rumah sakit, di jalan ataupun di dalam mobil.

e. Bahasa dalam Drama

Pada penelitian ini bahasa yang digunakan 100% bahasa Korea, karena objeknya adalah serial drama korea jadi otomatis bahasa yang di gunakan bahasa korea asli, yang dilengkapi translate pada bagian sebelah bawah yang berguna bagi penonton untuk memahaminya.

f. Amanat dalam Drama

Merupakan pesan moral atau nasehat yang di sampaikan pengarang secara langsung. Dari drama ini ada pesan yang harus dijadikan sebagai pemahaman untuk kedepannya, dari tindak kekerasan yang terjadi pada anak yang seharusnya bisa dicegah saat masyarakat peka akan sekitarnya bukan mala abai dengan apa yang dilihatnya. Kedua sebagai orang tua ada baiknya bersikap lah adil terhadap anak-anak jangan

nenunjukkan bahwa lebih sayang kepada satu anak sehingga anak yang lain merasa dia hanya ditinggalkan dan membuat perasaan iri serta rasa benci tumbuh yang bisa membuat anak tersebut memiliki niat yang tidak baik dan menjadikan dia sebagai orang yang pedendam. Dari situ bisa dilihat bahwa peran orang tua sangat penting dalam menentukan bagaimana sikap anak itu saat nya dewasa.

Sedangkan untuk unsur Ekstrinsiknya ada tiga bagian, sebagai berikut:

a. Latar belakang pengarang Naskah

Noh Hee-Kyung lahir pada 21 Maret 1966 di Hamyang, Gyeongsang Selatan, Korea Selatan adalah penulis Skenario dan penulis esai di televisi Korea Selatan. Noh Hee-Kyung telah menjadi terkenal di Korea Selatan karena penggambarannya yang realitas, cerdas, dan mendalam tentang kehidupan dan hubungan orang biasa. Karya awal, keibuan sebagai tema, Noh berkata dia menulis *The Most Beautiful Goodbay in the Word* (1996) dua tahun setelah kematian ibunya sendiri sebagai penghargaan untuknya. Ada juga melodrama perkotaan dengan judul *Goodbye Solo* (2006) adalah melodrama perkotaan dengan ansambel tujuh karakter utama dari generasi dan latar belakang yang berbeda dan masih banyak lagi karya-karya yang di tulis oleh Noh.

Noh juga dekat denga Pomnyun seorang biksu yang terkenal karena keterlibatannya dalam masalah kemanusiaaan. Noh juga

menerbitkan Essai dengan judul Eveyone Not in Love Now Are Guilty, pada tahun 2022 Noh mendapat penghargaan dengan kategori Seoul Institute of the Arts: Light of Life award.

b. Kondisi sosial budaya dan Tempat naskah drama di karang

Dilihat dari latar Noh menulis selalu berkaitan dengan kisah hidupnya karyanya di tulis di di Seoul Korea Selatan.

3. Analisis Drama Korea It's Okay Thats Love ditinjau dari Etnografi Komunikasi dengan komponen peristiwa tutur SPEAKING

Penelitian ini dilakukan dengan memahami dan menemukan Etnografi Komunikasi yang dilakukan oleh pemeran utama pada drama tersebut. Dari 16 episode dapat diketahui setiap episode memiliki jumlah Etnografi yang berbeda, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tabel Komunikasi

Episode	Keterangan (menit ke)
1(58:40)	(19:40)
2(59:00)	(08:20)
3(59:12)	(54:47)
4(58:39)	(07:00)
5(59:13)	(41:35)
6(59:13)	(23:25)
7(59:09)	(20:54)
8(59:09)	(36:26)
9(59:12)	(07:37)
10(59:22)	(18:32)
11(58:46)	(16:18)
12(58:47)	(39:33)
13(58:45)	(56:00)
14(58:45)	(49:40)
15(58:40)	(38:07)
16(58:43)	(01:10)

Etnografi komunikasi ada saat peranan bahasa pada perilaku masyarakat dalam berkomunikasi, cara-cara bagaimana berbahasa yang digunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda. Pada penelitian ini Etnografi komunikasi akan di lihat pada serial drama Korea serta akan di ambil dari setiap episode yang ada pada drama tersebut, Etnografi Komunikasi yang diambil hanya pada pemeran utama saja.

Episode 1 dengan jumlah durasi waktu 58:40. Komunikasi pada menit 19:40 terjadi antara Jae Yeol dengan Hae soo. Adapun percakapan keduanya.

Jae Yeol: "Tapi aku dengar dokternya seorang pria."

Hae Soo: "Karena yang datang wanita, kau tidak kecewa kan?"

Jae Yeol: "Sedikit. Aku benar-benar mengharapkan diskusi yang alot. Tapi karna kau terlalu cantik, mungkin aku akan terpengaruh."

Percakapan antara Jae Yeol dan Hae Soo terjadi saat pertemuan pertama keduanya, dari percakapan yang terjadi jika Jae Yeol menampakkan bahwa ia terlihat kurang menyukai lawan bicaranya terlihat dari gaya berbicara yang seolah-olah tidak menerima kehadiran Hae Soo. Selain itu, dari gaya berpakaian menunjukkan bahwa Jae Yeol memang memiliki style yang tinggi sesuai dengan pekerjaan yang di anutnya, lain dengan Hae Soo dari gaya berbicara yang santai dan tetap tersenyum setelah mendapat respon kurang baik dari Jae Yeol, Hae Soo sendiri memiliki kesederhanaan tersendiri walau pun ia sebagai seorang dokter. Perbedaan terlihat jelas jika kondisi dari pekerjaan hal itu bisa mempengaruhi sikap serta perilaku dari seseorang.

Data diatas dapat di lihat dari percakapan secara lengkap yang akan di analisis dari aspek SPEAKING, adapun percakapan sebagai beriku.

Min Yeong: "Halo. Saya asisten sutradara, Lee Min Yeong. Hari ini yang ikut berpartisipasi adalah Psikiater Ji Hae Soo"

Fans: "Halo? Aku fansmu. Tolong tanda tangan di sini"

Min Yeong: "Kau tidak boleh masuk ke sini"

Fans: "Tolong tanda tangani ini"

Jae Yeol: "Maaf. Tunggu sampai acaranya selesai lalu aku akan memberimu tanda tangan"

Min Yeong: "Silakan Keluar"

Jae Yeol: "Tapi aku dengar dokternya seorang pria."

Hae Soo: "Karena yang datang wanita, kau tidak kecewa kan?"

Jae Yeol: "Sedikit. Aku benar-benar mengharapkan diskusi yang alot. Tapi karna kau terlalu cantik, mungkin aku akan terpengaruh."

Min Yeong: "Jang Jagganim, kita bbertemu di atas panggung 30 menit lagi"

Dilihat dari aspek SPEAKING pada episode 1 terjadi di menit ke 19:04 sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Setting yang terjadi pada episode ini latar tempat adalah ruang ganti atau ruang makeup dari Jae Yeol dan latar waktunya di saat siang hari.
- (P) *Partisipants* : Partisipan pada episode ini yaitu Hae Soo, Jae Yeol sebagai pemeran utama laki-laki dan perempuan, Min Yeong sebagai asisten sutradara dan Fans.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini bahwa Jae Yeol sedikit kecewa karena dokter yang datang adalah wanita, karena Jae Yeol taunya yang akan datang adalah dokter laki-laki.
- (A) *Act Sequence* : Bentuk ujaran yang disampaikan berupa dialog. Pesan yang disampaikan langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang di ajukan oleh Jae Yeol terkesan tidak suka dan tidak santai.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung dan terjadi secara lisan.

(N) *Norm* : Norma yang terjadi dalam percakapan bisa dikatakan beragam, seperti pada saat Min Yeong memperkenalkan diri dengan membungkukkan badan sebagai tanda hormat.

(G) *Genre* : Pada percakapan ini berupa dialog.

Episode 2 dengan jumlah durasi waktu 59:00. Komunikasi terjadi pada menit 08:20 antara penerbit dan Jae Yeol, adapun dialog Sebagai berikut.

Penerbit: "Dia bilang kau yang menjiplaknya"

Jae Yeol: "Awalnya aku ingin merasa sedikit sedih, tapi sekarang aku ingin melawannya"

Dialog yang terjadi antara keduanya merupakan kalimat pernyataan. Percakapan antara keduanya sudah sangat jelas bahwa mereka sudah lama kenal sehingga sudah sangat akrab. Jika dilihat dari gaya bahasa yang digunakan keduanya terlihat akrab dan santai saat berkomunikasi, jika dari gaya berpakaian keduanya sama-sama memiliki style yang tinggi karena dari kelas penulis dan seorang editor penerbit sama-sama memiliki penghasilan lumayan sehingga membuat mereka setara.

Data di atas dapat di lihat analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

(S) *Setting* : Setting dari latar tempat adalah depan gedung dan latar waktunya di saat siang hari.

(P) *Partisipants* : Jae Yeol sebagai penulis, sedangkan penerbit sebagai penerbit.

(E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini bahwa penerbit menyatakan ke Jae Yeol bahwa Pul Ip mengatakan bahwa Jae Yeol yang menplagiat karyanya..

- (A) *Act Sequence* : Bentuk ujaran berupa dialog. pesan yang disampaikan oleh penerbit bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang di ajukan oleh penerbit berupa kalimat pernyataan.
- (I) *Instrumentaliteis*: Komunikasi ini berlangsung secara langsung terjadi secara lisan.
- (N) *Norm* : Pernyataan yang dijawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Percakapan yang terjadi berupa dialog.

Episode 3 dengan jumlah waktu 59:13. Komunikasi terjadi di menit ke 54:47 yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol, adapun dialog keduanya sebagai berikut.

Hae Soo: “ Lenganmu sakit?”

Jae Yeol: “ Tidak apa-apa”

Hae Soo: “ Aku akan pulang setelah minum dua botol bir.”

Jae Yeol: “sebaiknya kau pulang setelah minum dua botol bir”

Hae Soo: “ kau bukan orang anehkan? Kau orang terkenal, jadi kau takkan merbuat masalah, kan? Ya kan? Suaranya pasti keras sekali? Apa ini? Bentuknya sama persis seperti yang ada di Hongdae”

Je Yeol: “Ya, seperti yang dibilang psikiater sepertimu, aku ini OCD atau semacamnya”

Situasi antara keduanya berjalan sesuai kedekatan selama ini yang terjalin saat mereka satu tempat tinggal. Jika di lihat dari gaya bahasa keduanya sudah lebih santai dalam penyampaian dengan respon yang juga baik, jika dari gaya berpakaian Hae Soo sudah mulai menyesuaikan dengan style yang sedang viral pada masanya. Kebiasaan yang ada pada Jae Yeol yaiu sering menjadikan minum minuman sebagai alat menenangkan diri, sekarang sedikit demi sedikit mulai di ikuti oleh Hae Soo mungkin faktor dari kedekatan yang membuat Hae Soo penasaran

hingga tertarik akan hal tersebut. Dari percakapan tersebut juga Jae Yeol belum terlalu terbuka ke Hae Soo terbukti dari pertanyaan Hae Soo yang di jawaban ‘tidak apa-apa’ padahal hal tersebut jelas terlihat oleh Hae Soo bahwa kondisi tangan Jae Yeol tidak baik-baik saja.

Dari data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Setting dari latar tempat yaitu rumah yang Jae Yeol dan latar waktunya di saat malam hari.
- (P) *Partisipants* : partisipan yaitu Jae Yeol sebagai penulis, sedangkan Hae Soo sebagai dokter Psikiater.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Hae Soo ingin lebih tau tentang kehidupan Jae Yeol.
- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang di ajukan oleh Hae Soo diawal berupa pertanyaan dan sedikit penasaran.
- (I) *Instrumentaliteis*: Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang dijawab dengan pertanyaan dan di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 4 dengan jumlah durasi waktu 58:39. Komunikasi yang ada pada menit ke 07:05 yang terjadi antara Jae Yeol dan Kang Woo, dialognya sebagai berikut.

Jae Yeol: “kau mau apa? Kau mau apa? Kakimu berdarah, wajahmu penuh luka. Seharusnya kau langsung ke rumah sakit, atau apotik. Untuk apa mencariku? Hanya untuk menunjukan padaku? Melihatmu dipukili begini,

kau ingin agar aku kasihan? Aku menyuruhmu melarikan diri saat ayahmu memukulimu, kau harus lari!

Kang Woo: "Tapi ibu..."

Jae Yeol: "larilah bersama ibumu!"

Kang Woo: "Aku sedang menulis novel baru"

Jae Yeol: "kali ini apa lagi? Aku membunuhmu? Kau membunuhku "

Kang Woo: " Tentang aku cerita yang kau tulis, Jagganim! Jagganim!"

Komunikasi yang terjadi antara keduanya sedang tidak baik-baik saja, dimana Jae Yeol marah kepada Kang Woo yang saat itu penuh dengan luka-luka akibat ayahnya bukannya ke rumah sakit malah menemui Jae Yeol, belum lagi Jae Yeol masih kesal dengan kejadian disaat mereka sedang bertelepon membahas mengenai novel yang ditulis oleh kang Woo yang dimana membahas masa lalu Jae Yeol. Dari gaya bahasa yang disampaikan terlihat sangat kurang baik belum lagi dari gaya berpakaian Kang Woo yang hanya memakai baju sekolah padahal situasi saat itu sudah malam akan tetapi Kang Woo tidak mengganti bajunya dan tidak memakai alas kaki sama sekali.

Data yang ada di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) Setting* : Setting dari latar tempat yaitu taman kota dan latar waktunya di saat malam hari.
- (P) Partisipants* : Partisipan yaitu Kang Woo sebagai halusinasi Jae Yeol dan Jae Yeol sebagai penulis dan penyiar radio terkenal.
- (E) End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Jae Yeol memberi tahu Kang Woo bahwa lari lah disaat ayahmu

memukulmu, dan obati luka yang di dapat bukan mala menemui nya.

- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan oleh Jae Yeol bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang di ajukan oleh Kang Woo berupa pernyataan dijawab secara langsung. Ekpresi Kang Woo yang eksaited tapi respon Jae Yeol emosi dan marah.
- (I) *Instrumentaliteis*: Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang dijawab dengan pertanyaan dan di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol.

Episode 5 dengan jumlah durasi waktu 59:13 terdapat Komunikasi pertama terjadi pada menit ke 41:35 antara Jae Yeol dan Hae Soo, adapun dialog keduanya sebagai berikut:

Jae Yeol: “ Kalau dia sedang kumat apa yang dia lihat?”

Hae Soo: “ Setiap orang berbeda, ada yang melihat ular, ada yang melihat atap rumah yang ambruk, Hye Jin melihat teman-teman lari kearahnya dan memaki-maki dia. Aku.. awalnya menentang mereka untuk menikah. Aku bilang sebaiknya kalian berteman saja dan dia sama sekali berhenti menghubungiku”

Komunikasi yang terjadi antara Jae Yeol dan Hae Soo kali ini sudah mereda dari emosi sebelumnya, terlihat mereka sama-sama memahami keadaan sekitar dalam berbicara. Konteks pembicaraan mereka juga mengenai hal baik dan buruk yang terjadi saat jatuh cinta. Jae Yeol mulai memunculkan sifat pedulinya dengan sekitar tidak seperti awal-awal yang bersikap angkuh. Untuk gaya bahasa sendiri sudah menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi, jika dari gaya berpakaianya

sudah sama-sama mengimbangkan jaman yang ada. Dari percakapan tersebut terjadi karena setelah kejadian dimana teman Hae Soo sedang kumat melawati Skizofrenia yang di deritanya.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Setting dari latar tempat yaitu rumah pedesaan dan latar waktunya di saat malam hari.
- (P) *Partisipants* : Hae Soo dan Jae Yeol
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Jae Yeol ingin tahu apa yang terjadi kepada Hye Jin, dan Hae Soo bertanya mengenai jatuh cinta.
- (A) *Act Sequence* : Bentuk ujaran pada percakapan berupa dialog. Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang di ajukan oleh Jae Yeol berupa pertanyaan, dijawab juga dengan pernyataan oleh Hae Soo. Cara penyampainya santai tapi juga penasaran.
- (I) *Instrumentaliteis*: Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang dijawab dengan pernyataan dan di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Percakapan ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 6 dengan jumlah waktu 59:12, komunikasi pertama terjadi pada menit ke 23: 25 antara Kang Woo dan Jae Yeol, adapun dialog keduanya adalah:

Kang Woo: “ Gangguan kecemasan apa? Pasti hanya tipuan? Hari ini Nuna bukan Menggodamu? Dia pasti membuat Jagganim menginginkannya?”

Jae Yeol: “ kau semangat sekali”

Kang Woo: “ Tapi, kenapa tidak berhenti saja mengejar wanita yang menolakmu dan cari wanita lain saja?

Jae Yeol: “ Masalahnya bukan disana, dia benar-benar penuh pesona, bagaimana menjelaskannya?”

Situasi keduanya sedang ngobrol-ngobrol santai. Gaya bahasa yang santai dan sangat akrab, gaya berpakaian masih sama seperti sebelumnya Jae Yeol dengan style yang coll dan Kang Woo hanya memakai pakaian sekolah perbedaan dari keduanya membuat cara berbicara mereka pun berbeda.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu dalam mobil dan latar waktunya di saat siang hari.
- (P) *Partisipants* : yaitu Kang Woo dan Jae Yeol
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Kang Woo mengatakan bahwa kenapa Jae Yeol tidak mencari wanita lain saja karena Hae Soo yang susah untuk didekati.
- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : kalimat yang di sampaikan bersifat santai.
- (I) *Instrumentaliteis*: komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Dari Percakapan ini berupa dialog yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol.

Episode 7 dengan jumlah waktu 59:09 , Komunikasi pertama terjadi pada menit ke 20:54, adapun dialog sebagai berikut:

Hae Soo: “ kenapa kau begini? Aku adalah psikiater yang sangat sering melihat situasi seperti ini.”

Jae Yeol: “ apa maksudmu itu?”

Hae Soo: “ Setiap harinya, aku bertemu dengan orang-orang yang memiliki kesulitannya masing-masing. Aku percaya, apa yang terjadi di keluargamu adalah masalah yang dapat terjadi di keluarga siapa saja. Dalam perjalanan kemari, aku membaca berita tentang Hyeong-mu di Internet. Meskipun kau tidak menjelaskannya, aku juga sudah mengerti.”

Dari situasi yang terjadi antara Jae Yeol dan Hae Soo, mereka terlihat begitu santai walau dari keadaan yang di alami oleh Jae Yeol kurang baik, tetapi komunikasi keduanya menunjukkan bahwa mereka begitu menikmati percakapan. Dari gaya berbicara mereka pun sudah jauh lebih akrab dari episode awal dari gaya berpakaian sama-sama memiliki style yang keren. Percakapan ini terjadi setelah Jae Yeol bertemu dengan kakaknya dan terjadi perkelahian antara keduanya, dari sini sikap Hae Soo yang santai tetapi memiliki perhatian lebih membuat Jae Yeoil bisa mengimbangi percakapan mereka dengan santai.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) Setting* : Latar tempat yaitu taman kota dan latar waktunya di saat malam hari.
- (P) Partisipants* : Yaitu Hae Soo dan Jae Yeol.
- (E) End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Jae Yeol ingin memberi tahu Hae Soo bahwa keluarganya sedang tidak baik-baik saja terutama pada Hyeong-nya.
- (A) Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.

- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan sedih, santai, senang dan memahami.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pernyataan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 8 dengan jumlah waktu 59:08 komunikasi terjadi pada menit ke 36;26 adapun dialog yang terjadi sebagai berikut.

Hae Soo: "Kau Ingin mainkan"

Jae Yeol: "Tidak, sama sekali"

Hae Soo: "Main sana"

Jae Yeol: "Tidak apa-apa. Kau tidak bisa, aku tidak akan main.."

Hae Soo: "Aku akan lihat dari sini"

Situasi yang terjadi antara keduanya terlihat mereka sama-sama sedang menikmati liburan di pantai dengan santai dan bersemangat jika di lihat dari gaya bahasa mereka sudah menjadi akrab dan lebih lenget kalau dari segi pakaiannya sangat menyesuaikan dengan situasi kondisi dari tempat yang mereka berlibur walaupun mereka berlibur bukan di korea, melaikan di Okinawa Jepang. Berlibur ke Jepang seperti ini dalah salah satu keinginan Hae Soo dimana Jae Yeol mengajak Hae Soo ke Jepang tempat yang ia lihat pada foto di kamar Hae Soo dengan tujuan melihat tempat tersebut layak atau tidak jika mengajak ayah Hae Soo untuk ikut berlibur kesana.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu pinggir pantai dan latar waktunya di saat pagi hari.
- (P) *Partisipants* : Yaitu Hae Soo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Hae Soo menyuruh Jae Yeol untuk bermain di pantai. Tapi Jae Yeol menolak secara halus bahwa ia tidak ingin.

- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan senang, terkesan santai dan sedikit memerintah.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pernyataan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 9 dengan jumlah waktu 59:12 komunikasi terjadi pada menit ke 07:37 antara Hae Soo dan Jae Yeol, adapun dialog sebagai berikut:

Hae Soo: "Kau bermimpi buruk? Mimpi buruk?"

Jae Yeol: "Kang Woo.. kecelakaan mobil. Hyeong menusukku dengan pisau"

Hae Soo: "Maaf, maafkan aku. Aku lupa kalau kau hanya bisa tidur di kamar mandi. Maafkan aku, ini salahku"

Jae Yeol: "Aku tidak apa-apa, aku sering seperti ini."

Keadaan yang terjadi Jae Yeol bermimpi buruk mengenai Kang Woo dan bermimpi di tusuk oleh kakaknya yaang membuat ia terbangun masih terbayang dengan adegan tertusuk hingga membuat Hae Soo terbangun karena mendengar suara Jae Yeol. Sebenarnya itu hanyalah bayang-bayang dari Jae Yeol yang masih berkaitan dengan penyakit yang dialaminya. Jika dilihat dari gaya berbicara Jae Yeol belum bisa mengontrol keadaan tubuhnya sehingga membuat ia menjadi tersendat-sendat. Hae Soo sendiri yang memahami situasi mencoba mengimbangnya.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu pinggir pantai dan latar waktunya di saat pagi hari.
- (P) *Partisipants* : Yaitu Hae Soo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Hae Soo menyesal telah mengajak Jae Yeol tidur di pinggir pantai karena ia lupa bahwa Jae Yeol tidak bisa tidur kalau bukan di dalam kamar mandi.
- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan khawatir, dan panik.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 10 dengan jumlah waktu 59:22, komunikasi terjadi pada menit ke 18:32 antar Kang Woo dan Jae Yeol, adapun dialog sebagai berikut:

Kang Woo: "Katakan yang jelas baru boleh pergi jangan hanya mengatakan hasilnya bagus tapi Jagganim juga harus menilai pekerjaanku. Tulisanku, bisa terpilih atau tereliminasi?"

Jae Yeol: "Kau ingin aku bilang apa?"

Kang Woo: "Se...sejujurnya"

Jae Yeol: "Bisa Terpilih"

Kang Woo: "Terpilih? Sungguh? Ibu!"

Jae Yeol: "Hei, jangan katakan apa-apa pada ibumu dulu. Kau an belum tentu menang sungguhan. Jangan terburu-buru."

Kang Woo: "Jagganim bilang akan menang, tentu saja aku akan menang. Aku pergi dulu ya"

Situasi antara Kang Woo dan Jae Yeol sangat-sangat baik percakapan keduanya membahas mengenai novel yang pernah mereka bahas pada percakapan sebelumnya. Di bagian akhir Jae Yeol menunjukkan bahwa kehidupan menjadi penulis tidak terpacu pada uang. Dari gaya bahasa mereka dahulu awal memang sudah sangat akrab, jika dari gaya berpakaian kali ini Kang Woo tidak lagi menggunakan pakaian Sekolah sudah ada sedikit perubahan dari gaya berpakaiannya.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu parkir Cafe dan latar waktunya di saat siang hari.
- (P) *Participants* : Yaitu Kang Woo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu karena Jae Yeol memberitahu bahwa novel Kang Woo kemungkinan bisa terpilih dan diterbitkan.
- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, senang, bahagia.
- (I) *Instrumentalities* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : pertanyaan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol.

Episode 11 dengan jumlah waktu 58:46 Komunikasi terjadi pada menit ke 16:18, adapun dialognya sebagai berikut:

Jae Yeol: "Untuk apa kau beli banyak sekali?"

Hae Soo: "Kau tahu tidak di rumah ada berapa orang? Saus doenjang-nya mau beli yang berbumbu atau yang rempah?"

Jae Yeol: "Berbumbu"

Hae Soo: "Kalau saus doenjang tentu harus yang rempah. Kau suka jus apel atau jus jeruk?"

Jae Yeol: "Jus Apel"

Hae Soo: "Kita bisa bikin jus apel dengan apel segar di rumah"

Jae Yeol: "Jadi, kau sama sekali tidak ada maksud untuk menikah?"

Hae Soo: "Kau juga sudah tahu kalau aku ini masih baru dalam soal ini. Jadi tolong hentikan segala omong kosong tentang pernikahan ini."

Pada situasi yang terjadi antara keduanya sangat santai dari topik pembahasannya Hae Soo seperti ingin membuat Jae Yeol kesal padanya. Percakapan ini terjadi pada salah satu pusat perbelanjaan yang di mana keduanya sangat menikmati situasi dan obrolan yang mereka lakukan .

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu pusat perbelanjaan dan latar waktunya di saat siang hari.
- (P) *Partisipants* : Yaitu Hae Soo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu karena hanya ingin bermain-main.
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, senang, mengesalkan.
- (I) *Instrumentaliteis*: Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 12 dengan jumlah waktu 58:47 Komunikasi terjadi pada menit ke 39:33 antara Kang Woo dan Jae Yeol yang terjadi via telepon, adapun percakapannya adalah sebagai berikut:

Kang Woo: “Jagganim, hari ini sudah keluar hasil pemilihan esai, tapi aku tidak terpilih tapi tidak apa-apa masi ada tahun depan. Tapi aku khawatir kalau aku akan mengecewakan Jagganim”

Jae Yeol: “Meskipun semua orang di dunia ini kecewa padamu. Aku tidak akan pernah kecewa padamu. Hei, kau mau datang kesini?”

Kang Woo: “Tidak, aku mau menemui ibuku. Hari ini ibu gajian, jadi aku akan pergi makan bersamanya. Sudah ya.”

Diamati percakapan mereka terjadi lewat telepon dari situ tempat sudah berbeda akan tetapi Kang Woo kembali menggunakan pakaian sekolah saat berinteraksi dengan Jae Yeol. Hal itu sudah menunjukkan bahwa halusinasi yang terjadi pada Jae Yeol semakin parah.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

(S) Setting : Latar tempat yaitu Kang Woo di pinggir jalan Jae Yeol di tempat mabuk dan latar waktunya di saat siang hari.

(P) Partisipants : Yaitu Kang Woo dan Jae Yeol.

(E) End : Tujuan dari komunikasi ini yaitu karena Kang Woo memberitahu bahwa ia tidak lulus ujian esai dan takut mengecewakan Jae Yeol.

(A) Act Sequence : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.

(K) Key : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, tapi sedih.

(I) Instrumentaliteis : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.

- (N) *Norm* : Pernyataan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol.

Episode 13 dengan jumlah waktu 58:45 terdapat Komunikasi terjadi pada menit ke 56:00 antara Hae Soo dan Jae Yeol adapun komunikasi tersebut adalah sebagai berikut.

Jae Yeol: "Pilihan waktu yang tepat sekali, aku baru saja selesai mandi"

Hae Soo: "Stop!"

Jae Yeol: "Kenapa?"

Hae Soo: "Tetap berdiri di situ"

Jae Yeol: "Kenapa! Kau tidak suka aku ada di sampingmu"

Hae Soo: "Aku hanya ingin melihatmu, kenapa kau bisa setampian ini? Membuat jantung berdebar terus"

Jae Yeol: "Aku harus berdiri sampai kapan? Aku ingin duduk"

Percakapan ini untuk terakhir bagi Hae Soo karena setelah percakapan ini Jae Yeol akan di bawah ke rumah sakit untuk dilakukan tindakan lebih lanjut atas penyakit yang di deritanya, hal tersebut membuat Hae Soo merasa sedih sekaligus tidak becus menjadi pacar karena selama ini tidak menyadari bahwa penyakit Yang di derita Jae Yeol sudah sangat parah karena hanya menganggap itu efek dari OCD tetapi yang sebenarnya adalah Skizofrenia.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* :Latar tempat yaitu rumah Jae Yeol dan latar waktunya di saat malam hari.
- (P) *Partisipants* : Yaitu Hae Soo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu sebenarnya Hae Soo hanya ingin mengobrol dan menghabiskan waktu

bersama Jae Yeol sebelum di jemput oleh pihak rumah sakit.

- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, bahagia, tetapi mengandung kesedihan.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pertanyaan yang di jawab secara langsung.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 14 dengan jumlah waktu 58:45 terdapat Komunikasi terjadi pada menit ke 49:40 antara Hae Soo dan Jae Yeol adapun komunikasi sebagai berikut:

Hae Soo: “Apa Kabar? Dari Yoon Cheol aku ganti menjadi dirimu. Coba kulihat, nuku apa yang sedang di baca pacarku. “Jika angin datang, biarkan dia bertiup, tunggu dia pergi. Jika kerinduan datang, biarkan dia datang dan tunggu dia sirna. Rasa sakit akan datang dan akan tinggal. Hidup dengan rasa sakit, akan hidup dan pergi”. Puisi ini indah sekali, Jang Jae Yeol seperti puisi ini, semua akan berlalu. Kau kelihatan lumayan”

Jae Yeol: “Kata..kata-kata tidak bisa keluar, dua hari yang lalu juga begitu”

Hae Soo: “Ini pengaruh obat”

Jae Yeol: “Aku sangat kangen padamu dan aku selalu mengantuk”

Hae Soo: “Tunggulah sebentar lagi, nantinya tidak akan begini”

Jae Yeol: “Sekarang ini juga meski sudah tidak melihatmu cukup lama aku ingin membuatmu tertawa tapi aku tidak tahu caranya. Kata-katanya sama sekali tidak keluar”

Hae Soo: “Nanti kau juga akn bisa”

Kondisi dari percakapan kali ini cukup menyedihkan karena Jae Yeol yang sedang dalam masa perawatan karena Skizofrenianya dan Hae Soo yang melanggar aturan dari rumah sakit hanya karena ingin

mengetahui dan melihat perkembangan dari Jae Yeol. Keadaan dimana Jae Yeol yang masih sulit untuk berbicara akibat obat yang di berikan dan Hae Soo yang selalu mensupport bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu ruangan rawat Jae Yeol dan latar waktunya di saat siang hari.
- (P) *Partisipants* : Yaitu Hae Soo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Hae Soo memberikan semangat untuk Jae Yeol untuk tetap bertahan.
- (A) *Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, sedih tapi berkesan.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pernyataan yang di jawab secara perlahan.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Hae Soo dan Jae Yeol.

Episode 15 dengan jumlah durasi waktu 58:40 Komunikasi ini terjadi pada menit ke 38:07 antara Kang Woo dan Jae Yeol, adapun percakapan sebagai berikut:

Jae Yeol: "Kau tidak nyata. Hae Soo benar"

Kang Woo: "Benarkah? Seperti kata Dokter Jo, aku adalah dirimu? Aku adalah aku. Bagaimana aku bisa menjadi kau? Aku tidak bisa menjadi Jagganim, kita sama sekali tidak mirip."

Kang Woo: "Orang-Orang itu berbohong padamu. Sama seperti saat kau di pukuli, orang lain sama sekali mengacuhkannya. Orang sama sekali mengacuhkan"

seorang anak seperti aku ini. Jai meskipun melihatku mereka bilang tidak melihatku. Tolong jangan mengacuhkan aku, Jagganim”

Jae Yeol: “kau dan aku, sudah saling kenal selama berapa tahun Kang Woo?”

Kang Woo: “Tiga tahun”

Jae Yeol: “kau kelas berapa Kang Woo?”

Kang Woo: “Kelas dua SMU, mau kemana Jagganim?”

Situasi yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol sangat menegangkan karena Jae Yeol mulai meragukan keberadaan Kang Woo, tapi Kang Woo masih meyakinkan Jae Yeol bahwa ia adalah nyata. Jae yeol teringat kata-kata Hae Soo di saat bertemu dengan Kang Woo lihat baik-baik lihat dengan teliti nanti kau akan ketemu dengan kontradiksinya.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun sebagai Berikut.

- (S) Setting* : Latar tempat yaitu pinggir jalan dan latar waktunya di saat pagi hari.
- (P) Partisipants* : Yaitu Kang Woo dan Jae Yeol.
- (E) End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Kang Woo ingin meyakinkan bahwa ia itu nyata, tetapi jae Yeol mulai ragu dan menemukan kontradisi dari Kang Woo.
- (A) Act Sequence* : Pesan yang disampaikan bersifat langsung dan terjadi sangat singkat.
- (K) Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, sedih, tidak percaya, meragukan.
- (I) Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) Norm* : Pertanyaan yang di jawab secara perlahan.
- (G) Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol.

Episede 16 dengan jumlah waktu 58:43 Komunikasi ini terjadi pada menit ke 01:10, adapun dialog dari percakapan sebagai berikut:

Jae Yeol: “Pacarku memilih hadiah yang sangat tepat”

Kang Woo: “Jagganim. Aku sudah tidak perlu datang lagi?”

Jae Yeol: “Pacarku ingin aku menyampaikan rasa terima kasihnya. Dia mengatakan jika aku tidak pernah bertemu denganmu kemungkinan besar, aku tidak bisa hidup sampai sekarang karena rasa bersalah yang aku rasakan.”

Jae Yeol: “Saat aku menghiburmu sebenarnya aku menghibur diriku sendiri. Terimakasih Kang Woo, setelah mengenalmu, aku menyadari sesuatu meskipun aku berlagak kuat kekerasan yang aku terima dari ayah tiriku dan dari Hyeong-ku benar-benar membuatku ketakutan”

Jae Yeol: “Melihat ibu di pukuli, aku tidak bisa berbuat apa-apa sangat lemah dan tidak berdaya, aku sebelumnya sangat membenci diriku sendiri. Melarikan diri dengan bertelanjang kaki meskipun aku tidak menangis, tapi aku amat sangat ketakutan”

Kang Woo: “Itu semua sudah berlalu”

Jae Yeol: “Benar, waktu itu aku masih muda dan semua sudah berlalu. Saat ini aku telah tumbuh besar menjadi orang yang lumayan seperti yang ku inginkan”

Kang Woo: “nanti kalau aku datang lagi berpura-puralah tidak mengenalku Jagganim. Tapi, jika seandainya kau kangen padaku bercerminlah Jagganim adalah aku”

Jae Yeol: “Iya”

Kang Woo: “Sekarang, aku akan pergi. Selamat tinggal Han Kang Woo”

Jae Yeol: “Selamat tinggal Jang Jae Yeol”

Dari percakapan antara Kang Woo dan Jae Yeol terjadi setelah Jae Yeol memasangkan sepatu hadiah dari Hae Soo sebagai tanda perpisahan antara Jae Yeol dan Kang Woo. Karena Jae Yeol sudah menyadari bahwa Kang Woo itu tidak nyata yang artinya Kang Woo adalah dirinya sendiri.

Data di atas dapat di analisis dari aspek SPEAKING, adapun Sebagai berikut.

- (S) *Setting* : Latar tempat yaitu ruangan rawat Jae Yeol dan latar waktunya di saat siang hari.
- (P) *Partisipants* : Yaitu Kang Woo dan Jae Yeol.
- (E) *End* : Tujuan dari komunikasi ini yaitu Jae Yeol yang sudah menyadari bahwa Kang Woo tidak nyata dan menyampaikan perpisahan antara keduanya.
- (A) *Act Sequence* : pesan yang disampaikan bersifat langsung
- (K) *Key* : Kalimat yang disampaikan terkesan santai, sedih tapi berkesan.
- (I) *Instrumentaliteis* : Komunikasi ini terjadi secara langsung atau secara lisan.
- (N) *Norm* : Pernyataan yang di jawab secara perlahan.
- (G) *Genre* : Pada komunikasi ini berupa dialog yang terjadi antara Kang Woo dan Jae Yeol.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis serial drama *It's Okay That's Love* dengan hanya mengambil Etnografi Komunikasi yang ada pada setiap episodenya untuk diteliti dengan menggunakan teori Dell Hymes. Pada drama *It's Okay Thats Love* ini mengambil fungsi tutur dari tiga fungsi tuturan, yakni pernyataan, pertanyaann dan perintah, dari masing-masing bentuk fungsi tuturnya memiliki makna yang berbeda-beda seperti pernyataan terdiri atas menyatakan informasi, perjanjian, keputusan, penjelasan dan selamat. pertanyakan memiliki makna menanyakan meminta pengakuan, meminta keterangan, meminta alasan, meminta pendapat, dan meminta kesungguhan. Perintah menyatakan makna meyuruh, melarang, menyetujui dan menolak, meminta maaf dan mengeritik.

Dari yang sudah di paparkan mengenai masyarakat tutur atau guyup tutur bahwa masyarakat Korea memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Adapun percakapan sebagai berikut.

Penerbit: "Dia bilang kau yang menjiplaknya"

Jae Yeol: "Awalnya aku ingin merasa sedikit sedih, tapi sekarang aku ingin melawannya"

Dialog yang terjadi antara keduanya merupakan kalimat pernyataan. Partisipan Penerbit dan Jae Yeol keduanya sudah sangat dekat karena sudah lama menjalin kerja sama, untuk setting tempat itu di depan gedung yang akan mereka datangi dalam acara tanda tangan Novel Jae Yeol, waktu terjadi pada siang hari, lalu penerbit memberikan pernyataan dan Jae Yeol langsung memberikan respon sedikit kurang percaya. Oleh karena itu, Jae Yeol awalnya ingin terlihat biasa saja tetapi setelah mengetahui faktanya ia ingin melawan Pul Ip. Norma interaksi yang bersifat menantang sehingga membuat Jae Yeol ingin melawannya.

Tae Yong: "Cari pengacara lalu hubungi Jae Yeol"

Penerbit: "Bukunya tetap diterbitkan?"

Dari komunikasi yang terjadi Tae Yong memerintahkan salah satu tim penerbit novel Jae Yeol untuk mencari pengacara dan menghubungi Jae Yeol. Jika diamati dari komponen komunikasi, *Participants* yaitu Tae Yong sebagai pemberi pesan, sedangkan Penerbit sebagai penerima pesan. Tujuan dari komunikasi ini bahwa Tae Yong memerintahkan penerbit untuk mencari pengacara dan menghubungi Jae Yeol, *Setting* yang terjadi pada komunikasi tersebut dari latar tempat tempat penerbit dan latar waktunya di saat siang hari. *Key (kunci)* kalimat yang di ajukan oleh Tae

Yong berupa kalimat perintah. *Norm* terjadi secara langsung dan *Genre* pada komunikasi ini berupa dialog.

Jae Yeol: “Jika itu punyamu, aku tidak perlu lihat. Oh, iya! Kau tahu jawaban dari pertanyaan dokter wanita itu? Bagaimana menurutmu?”

Kang Woo: “Tentu saja, aku tahu”

Jae Yeol: “Apa itu?”

Kang Woo: “Tolong lihat novelku”

Jae Yeol: “Kalau kau beritahu jawabannya, akan ku lihat. Apa jawabannya?”

Kang Woo: “aku tidak tahu”

Jae Yeol: “Brengsek! Kau takut apa? Belakangan ini ayahmu masih suka memukulmu?”

Kang Woo: “Setelah mendengar nasehatmu, belakangan ini aku sudah berlatih dengan giat untuk menghindarinya.”

Partisipan Jae yeol dan Kang Woo meraka saling kenal, setting terjadi di toilet laki-laki dengan waktu siang hari , pertuturan yang terjadi antara keduanya bersifat santai walaupun berupa kalimat introgatif. Dari cara Jae Yeol bertanya sudah bisa ditebak bahwa kedekatan keduanya sudah sangat dekat hal tersebut terbukti dari pertanyaan yang dijawab langsung oleh Kang Woo tanpa harus memikirkannya lebih dahulu. Dari komunikasi yang terjadi antara keduanya norma masyarakat tutur yang terjadi di korea itu sesuai dengan kedekatan dari mitra tutur dan lawan tuturnya.

Dari penjelasan yang berbeda-beda setiap kalimat yang di sampaikan dari 16 episode kalimat pernyataan yang di sampaikan selalu mendapat respon langsung, jadi simpulannya bahwa kebudayaan korea disaat menerima sebuah kalimat pernyataan mereka akan merespon kalimat tersebut sesuai dengan kondisi, maksudnya dilihat dari siapa yang

menyampaikannya dan apa yang di sampaikan sehingga mendapat respon yang terjadi secara langsung.

Kalimat pertanyaan dari semua episode dapat di simpulkan bahwa orang korea di saat mendapatkan kalimat pertanyaan mereka akan langsung menjawab pernyaaan tersebut, akan tetapi jawaban yang diberikan sesuai dengan apa pertanyaannya dalam kebudayaan korea mereka juga sama dengan indonesia yang mana bisa merendahkan diri saat menjawab, ada yang secara langsung juga.

Kalimat perintah orang korea memiliki kebiasaan yang langsung dikerjakan karena dari semua episode yang terdapat kalimat perintah rata-rata mereka langsung bergerak sesuai perintah yang di sampaikan, tetapi dalam hal itu ada masa dimana mereka menggerutu tetapi tetap melaksanakan apa yang di sampaikan. Jadi orang korea memiliki tata cara bertutur dan merespon dengan terjadi secara langsung dan singkat.

Secara Etnografi komunikasi drama Korea *It's Okay That's Love* ini memiliki gaya bicara yang santai namun memiliki pemahaman sendiri saat menyampaikannya serta melihat kondisi situasi saat berkomunikasi dengan sesamanya, juga gaya bahasa yang masih sering menyebut kata-kata kasar saat kesal ataupun meluapkan emosinya. Drama ini juga memiliki style budaya yang sangat modern di karenakan hal-hal seperti minum minuman seperti bir, anggur, dan lainnya itu hal biasa bagi mereka bahkan hal tersebut sudah terjadi dari masa kerajaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan Sebagai berikut.

Pertama, diterapkan dengan unsur Etnografi yang terdiri dari 9 unsur diantaranya : (1) Lokasi, lingkungan alam dan demografi, (2) Asal mula dan sejarah suku bangsa, (3) bahasa, (4) sistem teknologi, (5) sistem ekonomi, (6) organisasi sosial, (7) sistem pengetahuan, (8) kesenian, dan (9) sistem religi. Unsur drama memudahkan pembaca maupun penulis untuk memahami isi dari penelitian ini, adapun unsur drama Unsur Intrinsik 1) tema, 2) tokoh, 3) bahasa, 4) dialog, 5) alur, 6) latar, 7) Amanat, Unsur Ekstrinsik 1) Latar Belakang Pengarang Naskah, 2) Kondisi Sosial Budaya, 3) Tempat Naskah Drama di Karang.

Kedua, teknik SPEAKING diterapkan untuk mengamati setiap komunikasi yang terjadi oleh aktor yang di dapat dari setiap episode dengan jumlah seluruh 48 komunikasi. Di lihat dari (1) situasi (*act situation*), (2) partisipan, mencakup penutur, pengirim, pendengar dan penerima, (3) end (tujuan), mencakup maksud dan hasil, (4) act sequence (*urutan tindak*), mencakup bentk pesan dan isi pesan, (5) key (*kunci*), (6) instrumentalities (*piranti, perabotan*), (7) norms (*norma*, dan (8) genre.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk pembaca, sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai Drama Korea ini dengan mengambil data yang berbeda, bisa juga penelitian yang sama dengan objek yang berbeda, bisa dari tindak tutur yang terjadi, novel, ataupun film atau drama yang lainnya.
2. Pembaca bisa lebih memanfaatkan sebuah drama sebagai alat untuk membuat sebuah karya ilmiah, bukan hanya menjadikan drama sebagai hobi dan hiburan semata, jadikan lah drama tersebut berguna bagi orang lain yang tidak menyukainya.
3. Untuk mahasiswa yaitu supaya lebih meningkatkan kemampuan memahami dan mengasah keterampilan mendengar karena dengan begitu bisa mengambil pembelajaran dari sesuatu yang biasanya hanya sekedar di dengar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sasra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Alzivar walex, “*Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Mandi Ke AI di Kelurahan Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*”, Skripsi, Fak. Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.
- Barnes, Gina L, *Pendiri Negara di Korea: Perspektif Sejarah dan Arkeologi*, London: Curzon, 2001.
- Beta Pancana, *et all*, “*Etnografi Komunikasi Tata Cara Bertutur Masyarakat Suku Padoe*”. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 6 No 1 (2020).
- Chaer Abdul, *Kesantunan Berbahasa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chaer Abdul dan Agustina Leonie, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Crawford, Gary W, *Lee gyoung Ah, Asal Usul Pertanian di Semenanjung Korea*, t.k, 2003.
- Effendy Onong Ichjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: CV Remaja Karya, 2002
- Halaludin Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori 7 Praltik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Irawan Dede, *Studi Etnografi Komunikasi pada Organisasi Persatuan Islam*, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2 No 1, 2018.
- Iswatiningsih Daroe, *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa*, Prosiding Prasasti, 2016.
- Koentjaraningrat, “Pendahuluan”, dalam Koentjaraningrat, (ed.), *Masyarakat Terasing di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Mulyana, M.Hum, *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2005.
- Najiyah Fikri, *et all*, “*Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek “Speaking” Dalam Tayangan “Katakan Putus”*”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 2 No 4, 2019.

- Nur, Rezky Juniarsih, et all, “*Studi Etnografi Pada Suku To Balo Di Desa Bulobulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*”, Jurnal Pena. Vol 3 No 2, t.t.
- Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*, Widya Padjajaran : Bandung, 2008.
- Kosasih, *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Permana Adi Sidik dan Nunung Sanusi, *Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa Usb Ypkp)*. Jurnal Common, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Vol 3 No 1.2019.
- Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sudjhana Nana, Ibrahim M.A, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Smith A.D, *The Ethnic Origin of Nation*, New York: Basil Blackwell, 1989.
- Suheli, “*Dinamika Interaksi Sosial Pada Komunitas Marginal Di Pedesaan (Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Tallas Di Desa Samasundu Sulawesi Barat)*”. Skripsi. Fak. Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017.
- Sumarsono Sonny, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teor dan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sung-Rae, Park, *Sains dan Teknologi dalam Sejarah, Ekskursi, Inovasi, dan Isu Korea*, t.k, 2005.
- Spradley James P, *Metode etnografi*, Penerjemah: Misbag Zulfa Elizabeth dan Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997.
- Winarni E. W, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Noh Hee-Kyung, *It's Okay That's Love*, Korea Selatan: SBS, 2014, Eps 1-16.
- Velda Ardia, *Drama Korea Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 3, 2014.

- World Bank, *Laporan Pembangunan Dunia 2009: Menata Ulang Geografi Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Yanto, M, *Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2018, [Journal.iaincurup.ac.id.h.173http://dx.doi.org/1029240/estetik.v1i2701](http://dx.doi.org/1029240/estetik.v1i2701)
- Yanto, M, dan Khair, Ummul, *Manajemen Pendidikan Pada Tadris Bahasa Indonesia STAIN Curup* Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3 (1), 76-96, 2019. <http://repository.iaincurup.ac.id/169/>
- Yanto, M, *Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 2020 [repository.iaincurup.ac.id http://repisitori.iaincurup.ac.id/eprint/62](http://repisitori.iaincurup.ac.id)
- Yanto, M, *Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Karang Jaya*, Jurnal: Literasional, Vol.6, No.1, Doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>, Juni 2021.
- Yanto, M, *Penggunaan Deiksis dalam Novel Love Van Java karya Patrick Kellan (Suatu Kajian Pragmatik)*, Thesis (sarjana), Doi: <http://etheses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2106>, Februari 2023.
- Yanto, M, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol.6, No.2, Doi: <http://dx.doi.org/10.1161/.v5i2.743>, 2017.
- Zakiah K, *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*, Vol 9 No 1 (2018). Retrieved from <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1142/712>
- Zikri Fachrul Nurhadi1, Achmad Wildan Kurniawan, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Vol 3 No 1, (2017)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



Gambar 1 Poster Drama It's Okay Thats Love



Gambar 2 Poster 2 Drama It's Okay Thats Love

Lampiran 2

Sinopsis

Jo In Sung berperan sebagai Jang Jae Yeol dalam drama televisi Korea Selatan 2014 *Its Okay Thats Love*, yang juga dibintangi oleh Gong Hyo Jin sebagai Ji Hae So. Protagonis dari drama ini, Jang Jae Yeol, adalah seorang penulis dan presenter radio.

Jang Jae Yeol memiliki penggemar pria bernama Kang Woo, karena kedua pria itu memiliki asuhan yang sama, Jae Yeol sangat bersimpati kepada Kang Woo. Episode awal drama ini tampaknya mencakup interaksi reguler antara Jae Yeol dan Kang Woo. Namun konflik mulai terlihat saat teman-teman Jae-Yeol tidak pernah bertemu ataupun berinteraksi dengan Kang Woo. Akhirnya terdapat satu adegan yang meyakinkan orang-orang disekitar Jae-Yeol bahwa sosok Kang Woo adalah halusinasi yang diciptakan oleh Jang Jae Yeol sendiri. Untuk membuktikan dugaan orang disekitarnya, Jae-Yeol memeriksakan dirinya ke rumah sakit yang membuatnya bertemu Ji Hae Soo yang merupakan Psikiater di rumah sakit yang didatanginya.

Menurut pemeriksaan, Jae Yeol menderita skizofrenia dan gangguan obsesif kompulsif (OCD). Jae-Yeol mengembangkan skizofrenia sebagai akibat dari kebenciannya terhadap kakak laki-lakinya. Di sisi lain, ada Hae So, seorang psikiater berbakat yang juga mengalami trauma sebagai seorang anak sebagai akibat dari perzinahan ibunya yang berulang-ulang. Akibatnya, Hae mengembangkan gangguan kecemasan dan menghindari hubungan romantis. Usai pertemuan keduanya, banyak kejadian yang mengharuskan adanya pertemuan-pertemuan selanjutnya yang banyak diisi dengan pertikaian kecil di antara mereka. Rentetan kejadian tersebut menumbuhkan perasaan saling membutuhkan dan perlahan menjadi cinta.

Drama ini tidak hanya menampilkan kisah romantis tokoh utama dalam menghadapi luka mental yang sama. *Its Okay That's Love* juga menyuguhkan pemahaman tentang gangguan mental dan psikis yang diderita oleh pemeran utama. Maka dari itu dari sini lah bisa dilihat perbedaan antara dua orang pemeran utama pada drama ini mengenai kehidupan mereka pasti terjadi sesuau dimasa lalu keduanya hingga membuat keduanya bisa memiliki luka mental, jadi dengan ini etnografi akan digunakan dalam penelitian ini.

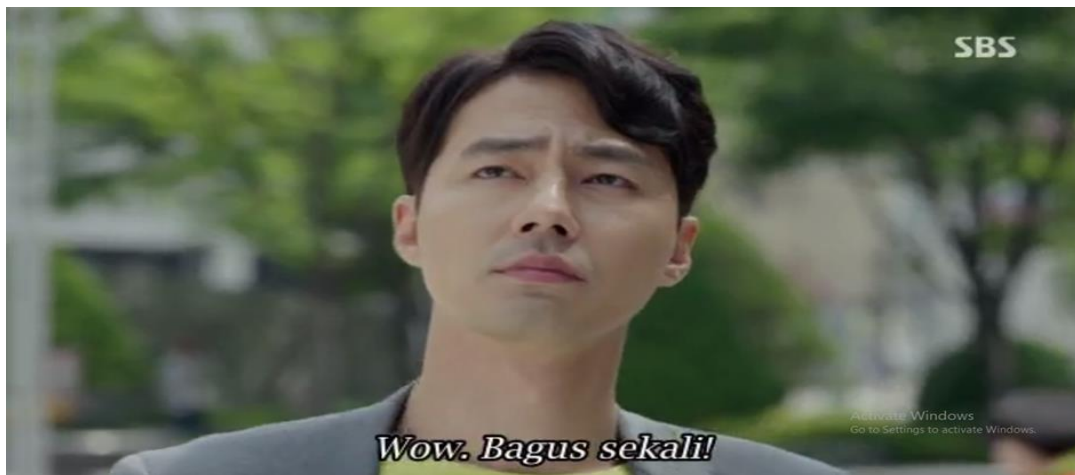
Lampiran 3

Episode	Sinopsis
1	Awal mula pertemuan antara Hae Soo dan Jae Yeol. Selain itu kemunculan Kang woo sudah sangat jelas.
2	Kisah masih berlanjut dengan kisah masing-masing, dimana Jae Yeol yang bermasalah dengan karir penulisnya, Hae Soo yang bekerja profesional sebagai dokter.
3	Pertemuan kesekian kali antara Hae Soo dan Jae Yeol tetapi kali ini sedikit berbeda karena keributan antara keduanya, sehingga mempertaruhkan tempat tinggal.
4	Jae Yeol berusaha memberikan kalimat-kalimat yang disampaikan sebagai penenang untuk Hae Soo dari traumanya.
5	Penyakit yang di alami oleh Jae Yeol sudah sangat jelas.
6	Trauma Hae Soo yang membuatnya menderita. Serta kejadian masa lalu Jae Yeol muncul dan membuat ia berhalusinasi sangat parah.
7	Kejadian kakak Jae Yeol keluar penjara dan membuat masalah
8	Jae Yeol dan Hae Soo berlibur ke jepang serta terlihat perbedaan antara keduanya dari masalah gaya dan uang.
9	Bayangan Kang Woo yang selalu muncul membuat Jae Yeol selalu berhalusinasi berlebihan.
10	Konflik mulai muncul satu persatu mulai dari khusus kakak Jae Yeol sampai ke permasalahan penyakit mental Jae Yeol yang bertambah parah.
11	Sahabat Jae Yeol yang mulai menyadari ada hal yang aneh dari Jae Yeol,
12	Sahabat Jae Yeol sudah tau apa yang terjadi dengan Jae Yeol dan hal itu membuat ia berusaha membuat tindakan untuk kesehatan Jae Yeol.
13	Di episode ini Hae Soo di beritahu bahwa Jae Yeol Mengidap Skizofrenia.
14	Perpisahan antara Hae Soo dan Jae Yeol, karena setelahnya Jae yeol akan melakukan tindak lanjut dari penyakit mentalnya.
15	Hae Soo rela melanggar peraturan rumah sakit demi melihat perkembangan pengobatan Jae Yeol. Jae Yeol yang mulai menyadari bahwa Kang Woo itu tidak nyata.
16	Jae Yeol merelakan Kang Woo pergi karna ia sadar bahwa Kang Woo itu adalah dirinya sendiri.

Lampiran 4



Gambar 1. 1 Episode 1 (19:40)



Gambar 1. 2 Episode 2 (08:20)



Gambar 1. 3 Episode 3 (54:47)



Gambar 1. 4 Episode 4 (07:00)



Gambar 1. 5 Episode 5 (41:39)



Gambar 1. 6 Episode 6 (23:25)



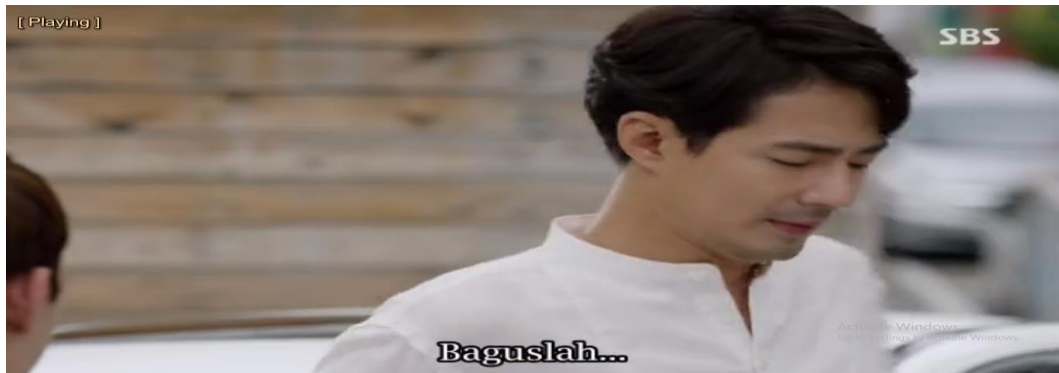
Gambar 1. 7 Episode 7 (20:54)



Gambar 1. 8 Episode 8 (36:26)



Gambar 1. 9 Episode 9 (07:37)



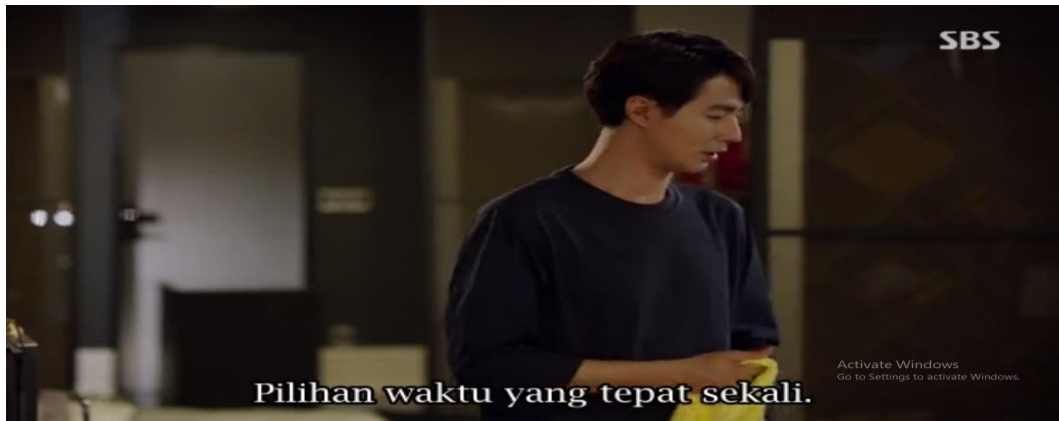
Gambar 1. 10 Episode 10 (18:32)



Gambar 1. 11 Episode 11 (16:18)



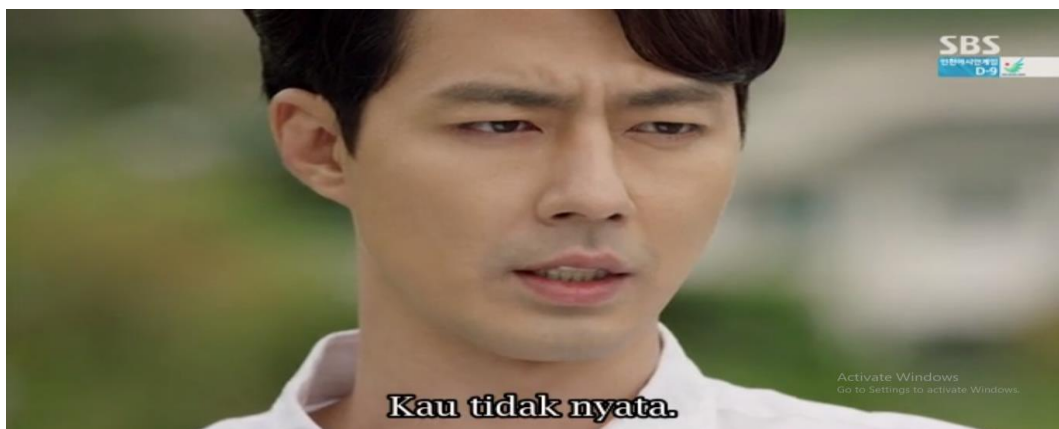
Gambar 1. 12 Episode 12 (39:33)



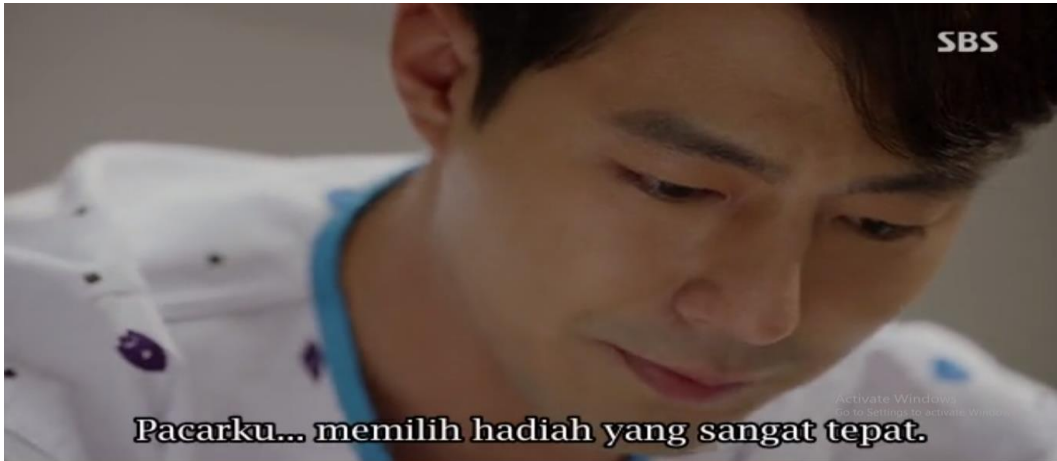
Gambar 1. 13 Episode 13 (56:00)



Gambar 1. 14 Episode 14 (49:40)



Gambar 1.15 Episode 15 (38:07)



Gambar 1. 16 Episode 16 (01:10)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 233 Tahun 2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBIND Nomor :B-053/FT.9 /PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 07 Desember 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Ummul Klair, M.Pd.** **19691021 199702 2 001**
2. **Agita Misriani, M.Pd** **19890807 201903 2 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sinta Pabiola**

N I M : **19541040**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Etnografi komunikasi dalam Korea "Its Okay That's Love" dengan Menggunakan Teori Dell Hymes.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 27 Februari 2023
Dekan,



Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/3-23	bab 1 project syngrow dgn variabel judul	<i>[Signature]</i>	SA
2	22/3-23	bab 2 tambahkan teori Hipotesis variabel judul	<i>[Signature]</i>	SA
3	17/4-23	Penelitian relevan. mambah	<i>[Signature]</i>	SA
4	5/4-23	menyusun referensi. no di pindah lagi.	<i>[Signature]</i>	SA
5	12/4-23	menyusun kembali penulisan pembahasan	<i>[Signature]</i>	SA
6	7/4-23	kevin, strip bab secara keseluruhan	<i>[Signature]</i>	SA
7	11/7-23	menyusun Kertas Pembahasan dan penulisan	<i>[Signature]</i>	SA
8	13/7-23	Acc Mandatar. Ujian Munawaroh	<i>[Signature]</i>	SA



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/3-2023	Ejau dan struktur bahas 1	<i>[Signature]</i>	SA
2	11/4-2023	ejau, typo, beri kalimat	<i>[Signature]</i>	SA
3	12/4-2023	Tambahkan unsur esensi	<i>[Signature]</i>	SA
4	10/4-2023	Abstrak	<i>[Signature]</i>	SA
5	11/4-2023	Pargraf, kapital, spasi	<i>[Signature]</i>	SA
6	11/4-2023	Penomoran	<i>[Signature]</i>	SA
7	11/4-2023	Compiaran	<i>[Signature]</i>	SA
8	12/4-2023	Acc Ujian	<i>[Signature]</i>	SA

RIWAYAT HIDUP



Sintia Pabiola adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Heri Waryanto dan Ibu Heti Kus Endang yang lahir di Desa Kampung Baru pada tanggal 27 Januari 2001. Memulai pendidikan pertama di SDN 46 Rejang Lebong pada tahun (2007-2013), melanjutkan ke SMPn 13 Rejang Lebong pada tahun (2013-2016), dan melanjutkan ke SMKN 07 Rejang Lebong pada tahun (2013-2019). Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup dengan mengambil program studi Tadris Bahasa Indonesia. Selama menempuh pendidikan di program studi Tadris Bahasa Indonesia pernah mengikuti dan menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS Tbind) sebagai Sekretaris 2 pada tahun 2020 berhenti di masa periode selanjutnya karena pandemi. Pada tahun 2022 bulan Juli-Agustus selama 45 hari penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan IV di Desa Manai Blau, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong. Penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 08 Rejang Lebong selama tiga bulan dari September hingga Desember.